



TOWARDS SUSTAINABILITY



FIRST RESOURCES LIMITED
SUSTAINABILITY REPORT 2011

ABOUT THE REPORT

- [3.1] Reporting period
- [3.4] Feedback contact
- [3.5] Report scope
- [3.6] Report boundary
- [3.9] Data measurement
- [3.13] Assurance

This year we publish two reports: an annual report for shareholders and a sustainability report, for a broader audience, on our environmental, economic and social performance towards our sustainability targets.

This sustainability report covers the period between 1 January 2011 and 31 December 2011 and comprises sustainability-related activities at all First Resources' oil palm plantations, palm oil mills and processing facilities. The data within this report is subject to the company's internal audit.

[3.1][3.5][3.6][3.9][3.13]

Using Global Reporting Initiative (GRI) 3.1 guidelines, this report has been prepared to an application level of B. A third party application level check was conducted by the National Center for Sustainability Reporting. A system of tabs throughout the report directs readers to specific GRI indicator data.

We welcome feedback on our report. If you wish to comment, please contact Bambang Dwilaksono, Head of Sustainability, at bambang.dwilaksono@first-resources.com. [3.4]

Tahun ini *First Resources* menerbitkan dua laporan: laporan tahunan bagi para pemegang saham dan laporan keberlanjutan, bagi khalayak yang lebih luas, mengenai kinerja kami di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial menuju target keberlanjutan yang kami canangkan.

Laporan ini adalah laporan keberlanjutan pertama yang kami publikasikan. Laporan ini mencakup periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011 dan memuat kegiatan-kegiatan keberlanjutan-terkait di semua perkebunan kelapa sawit, pabrik kelapa sawit dan fasilitas pengolahan milik *First Resources*. Data yang termuat dalam laporan ini mengacu pada audit internal perusahaan. [3.1][3.5][3.6][3.9][3.13]

Dengan menggunakan panduan *Global Reporting Initiative* (GRI) 3.1, laporan ini telah disiapkan untuk tahap penerapan B. Sebuah pemeriksaan tahap penerapan oleh pihak ketiga telah dilaksanakan oleh *National Center for Sustainability Reporting*. Sebuah sistem dengan menggunakan lambang-lambang di sepanjang laporan mengarahkan pembaca pada data indikator GRI yang spesifik.

Kami menyambut baik segala tanggapan atau umpan balik atas laporan kami. Jika anda ingin memberikan komentar, silakan hubungi Bambang Dwilaksono, *Head of Sustainability*, di bambang.dwilaksono@first-resources.com. [3.4]

CONTENTS

Company Overview Tinjauan Perusahaan	2	Global Reporting Initiative (GRI) Index Indeks Global Reporting Initiative (GRI)	78
Message from CEO Pesan dari CEO	6	Glossary Daftar Istilah	79
Progress Report Laporan Perkembangan	8	Potential Protected Flora and Fauna at First Resources' HCV Areas Flora dan Fauna Potensial yang Dilindungi di Areal HCV First Resources	80
Sustainable Products Produk-produk Berkelanjutan	10	GRI Application Level Check Statement Pernyataan Tingkat Aplikasi GRI	82
Environmental Management Pengelolaan Lingkungan	24		
Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial	38		
Governance Tata Kelola	68		

TOWARDS SUSTAINABILITY

At First Resources, sustainability means achieving business excellence and community well-being through the responsible and efficient management of our natural and human resources. [1.1][2.1]

[1.1] Sustainability strategy

[2.1] Company name

[3.2] Previous report

[3.3] Reporting cycle

This report, our first, represents our commitment to sustainability and presents our progress and targets towards achieving our sustainability vision. [3.2][3.3]

Di *First Resources*, keberlanjutan berarti mencapai keunggulan bisnis dan kesejahteraan komunitas melalui pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bertanggung jawab dan efisien. [1.1][2.1]

Laporan kami yang pertama ini merupakan wujud komitmen kami terhadap keberlanjutan dan dimaksudkan untuk mengkomunikasikan perkembangan dan hasil pencapaian sasaran menuju pencapaian visi keberlanjutan kami. [3.2][3.3]

COMPANY OVERVIEW

- [2.1] Company name
- [2.2] Primary products
- [2.4] Headquarters
- [2.5] Operational geography
- [2.6] Ownership structure
- [2.7] Customers and markets
- [2.8] Scale of company
- [4.8] Values and principles
- [EC1] Direct economic value

First Resources is one of the fastest-growing palm oil producers in Indonesia. Operating in Sumatra and Kalimantan, we managed 132,251 hectares of oil palm plantations and nine palm oil mills as at 31 December 2011 and produced 452,113 tonnes of crude palm oil (CPO) in 2011. A disciplined, consistent planting pattern and a young plantation profile positions us for strong production growth ahead. [2.1][2.5][2.8]

In addition to plantations, palm oil mills and land banks, we also have processing facilities comprising a refinery, a fractionation, a biodiesel plant and other auxiliary facilities such as a learning centre and a research centre. [2.8]

Our primary products are CPO and palm kernel. Through our processing facilities, we also produce processed palm based products

such as palm methyl-ester (biodiesel), refined, bleached and deodorised (RBD) olein and RBD stearin. We serve domestic and international markets, supplying palm oil refiners, traders, brokers, palm kernel crushers and fast-moving consumer goods companies. [2.2][2.7]

In 2011, First Resources' employees numbered 11,802 across Sumatra, Kalimantan, Jakarta and Singapore. Our headquarters are in Jakarta. [2.4][2.5][2.8]

The company was listed on the Main Board of the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) in December 2007. As at 31 December 2011, the substantial shareholders of First Resources were Eight Capital Inc. (68%) and Infinite Capital Fund Limited (6%), with public shareholders owning the remaining (26%). [2.6]

Economic Value Generated and Distributed [EC1]	
Direct economic value generated	2011 (US\$'000)
Revenue	496,900
Economic value distributed	
Operating costs	111,082
Employee wages and benefits	47,228
Payments to providers of capital	78,086
Payments to governments	69,741
Community investments	257

VISION

To be a leading palm focused agribusiness known for its excellence

MISSION

To continuously enhance shareholder value through growth and profitability

To be an employer of choice with a high performance team geared towards business excellence

To be an efficient producer with the highest levels of productivity and lowest cost of production

To be an environmentally and socially responsible corporate citizen

CORE VALUES [4.8]

Our values guide our behaviour, actions and decisions.

- Loyalty
- Integrity
- Diligence
- Persistence
- Care

First Resources adalah salah satu produsen minyak sawit yang tercepat pertumbuhannya di Indonesia. Beroperasi di Sumatera dan Kalimantan, kami mengelola 132.251 hektar perkebunan kelapa sawit dan sembilan pabrik kelapa sawit per 31 Desember 2011 dan memproduksi 452.113 ton minyak sawit mentah (CPO) pada 2011. Pola tanam yang konsisten dan disiplin serta profil perkebunan muda membantu memposisikan kami untuk suatu pertumbuhan produksi yang kokoh di masa depan. [2.1][2.5][2.8]

Selain perkebunan, pabrik kelapa sawit dan lahan cadangan, kami juga memiliki fasilitas pengolahan yang terdiri dari kilang minyak, pabrik fraksinasi, pabrik biodiesel dan fasilitas pembantu lainnya seperti pusat belajar dan pusat penelitian. [2.8]

Produk utama kami adalah CPO dan inti sawit. Melalui fasilitas pengolahan kami, kami juga memproduksi produk olahan berbasis kelapa sawit seperti sawit metil ester (biodiesel), RBD olein dan RBD stearin. Kami melayani pasar domestik dan internasional, menyuplai ke penyuling minyak sawit,

pedagang, *broker*, penghancur biji sawit dan perusahaan barang konsumen yang cepat perputarannya. [2.2][2.7]

Pada 2011, *First Resources* memiliki 11.802 karyawan tersebar di Sumatera, Kalimantan, Jakarta dan Singapura. Kantor pusat kami berada di Jakarta. [2.4][2.5][2.8]

First Resources terdaftar di Bursa Efek Singapura pada bulan Desember tahun 2007. Per 31 Desember 2011, pemegang saham utama dari *First Resources* adalah Eight Capital Inc. (68%) dan Infinite Capital Fund Limited (6%), dengan kepemilikan publik sebesar (26%). [2.6]

Menjadi perusahaan agribisnis yang berfokus pada kelapa sawit dan terkenal karena keunggulannya

Terus meningkatkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan dan profitabilitas

Menjadi perusahaan pilihan karyawan yang memiliki tim berkinerja tinggi untuk menunjang keunggulan bisnis

Menjadi produsen yang efisien dengan tingkat produktivitas tertinggi dan biaya produksi terendah

Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial

Nilai-nilai kami memandu perilaku, tindakan dan keputusan.

Loyalitas

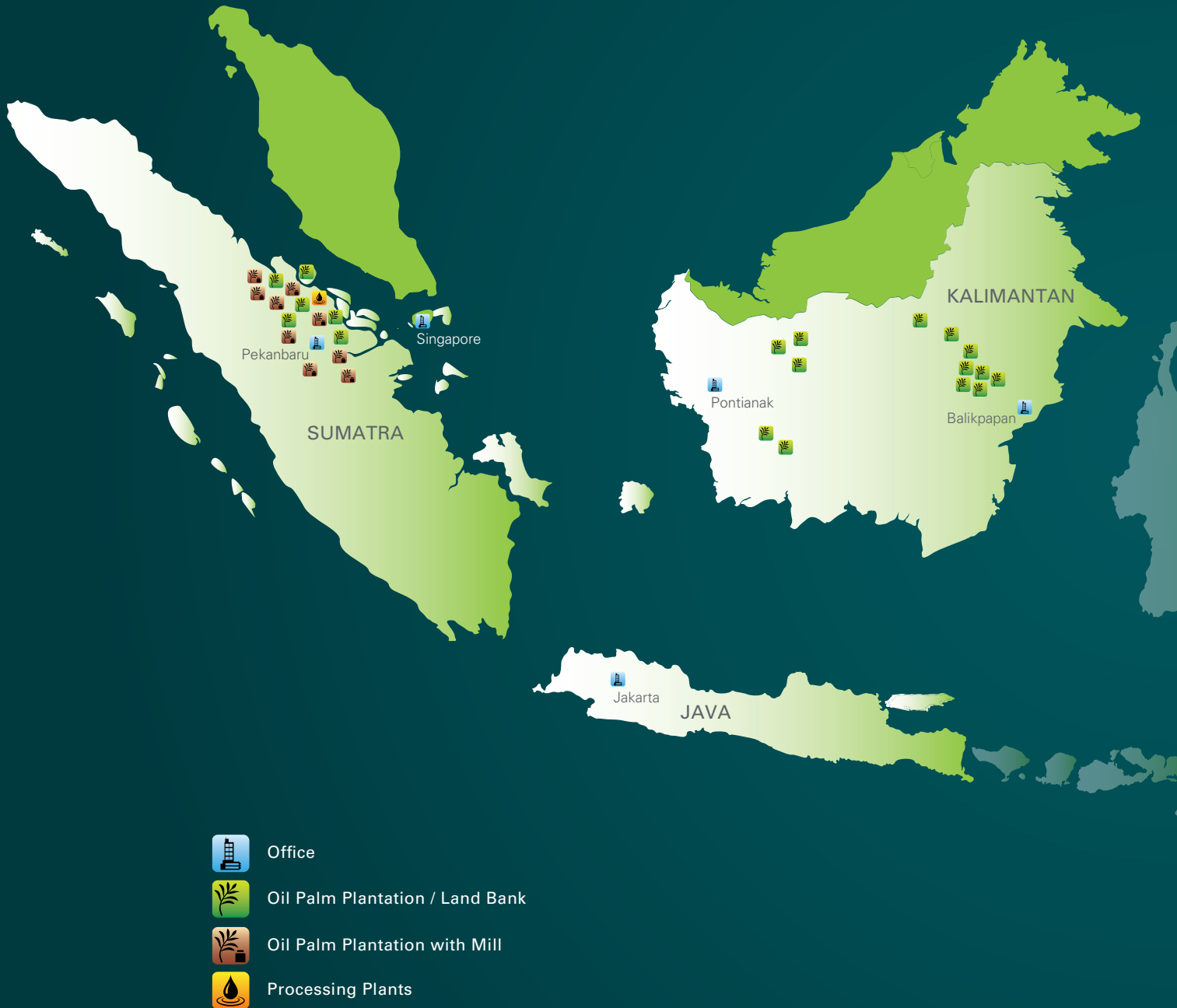
Integritas

Ketekunan

Pantang Menyerah

Kepedulian

LOCATION MAP



FIRST RESOURCES IN 2011



MESSAGE FROM CEO ^[1,2]



It is a compelling time to be an oil palm planter: demand for food and fuel from burgeoning Asian markets is strong and the growth in demand have largely withstood the European recession. At US\$1,071 per tonne in 2011, average CPO prices were the highest ever recorded. In the long term, we expect consumer demand to remain favourable. Meanwhile, domestic and international standards for responsible farming and sustainable products are becoming more sophisticated, providing opportunities for green technology developments and greater resource efficiency. The increasing demand for and development of biofuel offers oil palm planters new market and investment opportunities.

A Record Year

In 2011, we achieved new performance highs. Our young and continually maturing plantations yielded approximately 20 per cent more fresh fruit bunches (FFB) in 2011 than 2010; consequently, CPO production also increased by approximately 20 per cent. FFB yield per hectare improved to 22.2 tonnes, with trees recovering from unpredictable weather in 2009 and 2010. A steady extraction rate gave us a CPO yield of 5.2 tonnes per hectare: our best ever performance.

While we continue to invest in plantations, new production facilities and expand our product capabilities, we are mindful that, as agriculturalists, our operations are inseparable from our environmental impact. We manage our impacts by assessing our internal systems against emerging sustainability standards and continually improving our use of resources - be they land, soil, water, fertiliser, energy, or human. In other words, we strive to do more with less. Resource efficiency is our strategy towards sustainable palm oil production.

Towards Sustainability

In this, our first sustainability report, we present our strategies, targets and progress towards environmental, social and economic sustainability. Sustainability reporting gives us a fresh perspective from which to assess our operations and the opportunity to widen the definition of our people to include families, local communities, contractors and special interest stakeholders in addition to employees, shareholders, customers and suppliers. This report is written with all stakeholders in mind and we invite opinion and feedback.

Financial sustainability is the goal of any business, but operational sustainability, with thought for future resource availability and the health of the planet, is a more enlightened goal. Our first steps towards world class palm oil sustainability are presented here.



Sekarang ini adalah waktu yang tepat serta menarik untuk menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit: tingkat permintaan untuk makanan dan bahan bakar dari pasar Asia saat ini sedang berkembang pesat dan diikuti pertumbuhan dalam permintaan yang telah terbukti mampu bertahan di tengah resesi Eropa. Harga rata-rata CPO mencapai rekor tertinggi sebesar US\$1.071 per ton. Dalam jangka panjang, permintaan konsumen diharapkan akan terus bertahan kuat. Sementara itu, sistem dan produk-produk pertanian diterapkan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan berdasarkan standar domestik dan internasional, dikembangkan terus menjadi lebih canggih. Hal tersebut tentunya memberikan kesempatan untuk berkembangnya teknologi berbasis lingkungan hidup dan efisiensi sumber daya yang lebih besar lagi. Meningkatnya permintaan dan pengembangan biofuel membuka peluang bagi para pelaku perkebunan kelapa sawit terhadap pasar dan peluang investasi baru.

Tahun Penuh Prestasi

Pada 2011, kami berhasil mencapai rekor kinerja tertinggi. Perkebunan-perkebunan kami yang masih muda dan terus bertumbuh menghasilkan sekitar 20 persen lebih tinggi tandan buah segar dibandingkan tahun 2010; akibatnya, produksi CPO juga meningkat sekitar 20 persen. Buah hasil tandan segar per hektar meningkat menjadi 22,2 ton, dengan jumlah pohon-pohon yang sedang dalam proses pemulihan dari terus berubahnya kondisi cuaca di sepanjang tahun 2009 dan 2010. Tingkat ekstraksi yang stabil memberi kami hasil CPO dari 5,2 ton per hektar: prestasi terbaik kami selama ini.

Sementara kami terus berinvestasi pada perkebunan, fasilitas produksi baru serta memperluas portofolio produk kami, kami sadar bahwa sebagai pelaku industri agrikultur, operasi kami tidak terpisahkan dari dampak lingkungan. Kami mengelola dampak yang dihasilkan dengan melakukan penilaian sistem internal kami mengacu kepada standar atau prinsip keberlanjutan yang ada serta terus meningkatkan penggunaan sumber daya - baik itu lahan, tanah, air, pupuk, energi atau manusia. Dengan kata lain, kami terus berusaha untuk menghasilkan manfaat lebih banyak dengan sumber daya lebih sedikit. Efisiensi sumber daya merupakan strategi kami terkait sistem produksi minyak sawit yang berkelanjutan.

Menuju Keberlanjutan

Dalam laporan keberlanjutan yang pertama ini, kami sampaikan strategi, target dan status perkembangan kami menuju keberlanjutan secara lingkungan, sosial dan ekonomi. Laporan keberlanjutan memberikan kami perspektif baru untuk menilai aktivitas operasi dan kesempatan untuk memperluas definisi kami tentang sumber daya manusia termasuk keluarga, masyarakat setempat, kontraktor dan pemangku kepentingan khusus di samping para karyawan, pemegang saham, pelanggan dan pemasok. Laporan ini ditujukan untuk semua pemangku kepentingan yang terkait bidang usaha kami dan oleh karenanya kami menghargai pendapat dan umpan balik dari anda sekalian.

Keberlanjutan secara finansial merupakan tujuan dari setiap bisnis; namun operasional secara berkelanjutan ditambah dengan pemikiran mengenai ketersediaan sumber daya di masa mendatang dan kesehatan planet bumi ini adalah tujuan yang lebih mencerahkan. Melalui laporan keberlanjutan ini, kami sampaikan langkah pertama kami menuju keberlanjutan industri kelapa sawit kelas dunia.

Ciliandra Fangiono
Director and Chief Executive Officer

PROGRESS REPORT

An executive summary of performance against targets [1.1][4.9]

TARGETS 2011 PROGRESS*

Sustainable Products
Produk-produk Berkelanjutan

<p>Produce 1 million tonnes of CPO annually</p> <p>Memproduksi 1 juta ton CPO setiap tahunnya</p>	<p>Produced 452,113 tonnes of CPO, up 20% from 2010 Commissioned ninth palm oil mill, bringing total milling capacity to 3.2 million tonnes of FFB per annum (or approximately 700,000 tonnes of CPO per annum) Construction of two new palm oil mills underway</p> <p>Memproduksi 452.113 ton CPO, naik 20% dari tahun 2010 Menjalankan pabrik kelapa sawit kesembilan, menambah total kapasitas penggilingan menjadi 3,2 juta ton FFB per tahun (atau sekitar 700.000 ton CPO per tahun) Pembangunan dua pabrik kelapa sawit tambahan sedang berlangsung</p>
<p>Expand product portfolio</p> <p>Memperluas portofolio produk</p>	<p>Further processed part of CPO volumes into other palm based products, including RBD olein, RBD stearin and palm methyl-ester (biodiesel) Construction of integrated processing complex underway; includes palm kernel crushing plant Prepared new land for diversification into rubber</p> <p>Mengolah lebih lanjut sebagian volume CPO menjadi produk berbasis sawit lainnya seperti RBD olein, RBD stearin dan palm metil-ester (biodiesel) Pembangunan fasilitas pengolahan yang terintegrasi sedang berjalan; termasuk pabrik penghancuran inti sawit Memersiapkan lahan baru untuk diversifikasi karet</p>
<p>Produce certified sustainable palm oil (CSPO)</p> <p>Memproduksi minyak sawit bersertifikat</p>	<p>Completed self-assessment of 12,000 ha of oil palm plantations in preparation for Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification</p> <p>Menyelesaikan pra-penilaian 12.000 ha perkebunan kelapa sawit dalam persiapan untuk sertifikasi RSPO</p>

Environmental Management
Pengelolaan Lingkungan

<p>Manage 200,000 ha of oil palm plantations</p> <p>Mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 200.000 ha</p>	<p>Planted a further 11,421 ha of oil palms, bringing total managed plantation area to 132,251 ha Current unplanted land bank of approximately 170,000 ha</p> <p>Menanam 11.421 ha areal pengembangan kelapa sawit, total perkebunan yang dikelola menjadi 132.251 ha Luas lahan tidak tertanam yang dimiliki saat ini sekitar 170.000 ha</p>
<p>Optimise CPO yield</p> <p>Mengoptimalkan hasil produksi CPO</p>	<p>FFB yield per ha up from 20.2 tonnes in 2010 to 22.2 tonnes in 2011 CPO yield per ha up from 4.7 tonnes in 2010 to 5.2 tonnes in 2011 Maintained CPO extraction rate of 23.6%</p> <p>Hasil FFB per hektar naik dari 20,2 ton pada tahun 2010 menjadi 22,2 ton pada tahun 2011 Hasil CPO per hektar naik dari 4,7 ton pada tahun 2010 menjadi 5,2 ton pada tahun 2011 Mempertahankan tingkat ekstraksi CPO pada level 23,6%</p>
<p>Improve water efficiency</p> <p>Meningkatkan efisiensi air</p>	<p>5.6 cubic metres of water used per tonne of CPO produced 49% of water used in palm oil mills was recycled Plantations were 100% rainwater fed</p> <p>5,6 meter kubik air digunakan untuk produksi CPO per ton 49% air yang digunakan di pabrik kelapa sawit didaur ulang Perkebunan kami 100% menggunakan air hujan</p>
<p>Zero waste producer</p> <p>Produsen dengan nol limbah</p>	<p>100% of empty fruit bunches (EFB) used as fertiliser 100% of palm oil mill effluent and boiler ash used as fertiliser 100% of fibres and shells used as biomass fuel for power generation</p> <p>100% dari tandan buah kosong (TBK) digunakan sebagai pupuk 100% limbah cair pabrik kelapa sawit dan debu dari proses boiler digunakan sebagai pupuk 100% sabut dan cangkang digunakan sebagai bahan bakar biomassa sumber pembangkit listrik</p>
<p>Preserve high conservation value (HCV) areas</p> <p>Melindungi area dengan nilai konservasi tinggi</p>	<p>HCV assessments conducted; zero HCV land converted Internal policies disseminated on environmental management and orang-utan handling</p> <p>Penilaian HCV dilakukan; tidak ada lahan HCV yang dikonversi Menginformasikan kebijakan-kebijakan internal mengenai pengelolaan lingkungan dan penanganan orang-utan</p>
<p>Calculate carbon footprint for palm oil mills and processing facilities</p> <p>Menghitung jejak karbon di pabrik kelapa sawit dan fasilitas pengolahan</p>	<p>First greenhouse gas calculations undertaken for processing facilities</p> <p>Perhitungan pertama emisi gas rumah kaca dilakukan pada fasilitas pengolahan</p>
<p>Zero fossil fuel use</p> <p>Nihil penggunaan bahan bakar fosil</p>	<p>All palm oil mills electricity is generated from renewable biomass, except on boiler start-ups</p> <p>Seluruh listrik di pabrik kelapa sawit bersumber dari biomassa terbarukan, kecuali saat menyalakan boiler</p>



[1.1] Sustainability strategy

[4.9] Management of triple bottom line

TARGETS

2011 PROGRESS*

Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial

	Zero accidents Nihil kecelakaan	Three sites received zero accident awards from the Ministry of Manpower Established five new Safety Committees Tiga lokasi menerima penghargaan nihil kecelakaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Membentuk lima Komite Keamanan baru
	Be an employer of choice Menjadi pemberi lapangan kerja	All permanent employees received career reviews 2,528 hours of employee training conducted Nearly 400 new houses built for estate residents Code of conduct and whistleblowing policy updated Semua karyawan permanen mengikuti penilaian karir 2.528 jam pelatihan karyawan dilaksanakan Hampir 400 rumah baru dibangun bagi penghuni perkebunan Kode etik diterbitkan dan kebijakan <i>whistleblowing</i> diperbaharui
	Improve community welfare Meningkatkan kesejahteraan komunitas	Provided elementary education for more than 2,200 schoolchildren 160 education scholarships awarded Income supplements provided to 107 teachers 173,191 tonnes of FFB purchased from plasma farmers, up 26% from 2010 Menyediakan pendidikan sekolah dasar bagi lebih dari 2.200 siswa Pemberian 160 beasiswa pendidikan Tambahan pendapatan diberikan kepada 107 guru 173.191 ton FFB dibeli dari petani plasma, naik 26% dari tahun 2010

Standards
Standar

	Attain sustainability certification for all plantations and palm oil mills Mendapatkan sertifikasi keberlanjutan untuk semua perkebunan dan pabrik kelapa sawit	Self-assessments conducted at two sites with external RSPO audits planned for 2012 Eight sites classified during Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) pre-assessments: one Class I, six Class II and one Class III Penilaian mandiri telah dilaksanakan pada dua lokasi adapun audit eksternal RSPO direncanakan pada tahun 2012 Delapan lokasi diklasifikasi selama pra-penilaian ISPO: satu lokasi Kelas I, enam lokasi Kelas II dan satu lokasi Kelas III
	Achieve sustainability certification for all processing facilities Mendapatkan sertifikasi keberlanjutan untuk semua fasilitas pengolahan	First International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) audit of processing facilities completed Audit ISCC pertama di fasilitas pengolahan telah selesai dilaksanakan
	Accredit all plantations and palm oil mills under ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001 Mengakreditasi semua perkebunan dan pabrik kelapa sawit sesuai dengan sertifikasi ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001	ISO 9001 attained by five sites ISO 14001 attained by five sites OHSAS 18001 preparations underway at two sites Lima lokasi mendapatkan ISO 9001 Lima lokasi mendapatkan ISO 14001 Dua lokasi sedang dalam proses OHSAS 18001
	Maintain PROPER ratings of 'blue' or above Mempertahankan peringkat PROPER 'biru' atau di atasnya	Achieved five 'blue' PROPER ratings Mencapai lima peringkat PROPER 'biru'
	Commence sustainability reporting Memulai pelaporan keberlanjutan	Published first sustainability report Menerbitkan laporan keberlanjutan pertama



In progress



Achieved

* As this is our first sustainability report, 2011 will become the baseline year for subsequent reporting.

Dikarenakan laporan ini merupakan laporan keberlanjutan kami yang pertama, tahun 2011 akan menjadi tahun awal untuk laporan-laporan berikutnya.





SUSTAINABLE PRODUCTS

Committed to quality products,
customer satisfaction,
and operational efficiency



SUSTAINABLE PRODUCTS

At heart, we are farmers, growing oil palm trees across 132,251 hectares of arable land in Indonesia and processing the harvested fruits into CPO and palm kernel. In 2011, we scaled up operations at our processing facilities and increased our production of processed palm based products. We also began preparing our core production processes for assessment under internationally recognised sustainability certification bodies, enabling us to meet growing world demand for sustainability certified products.

Primary Products and Production

2011 was a record year. We harvested over 1.8 million tonnes of FFB from our own and plasma plantations giving 452,113 tonnes of CPO – up approximately 20 per cent from 2010. With FFB yield per hectare up 10 per cent and a steady extraction rate of 23.6 per cent, we achieved a new high of 5.2 tonnes of CPO yield per hectare. This is a 10 per cent improvement on last year's yield and well above our peer group average*. We harvested 103,993 tonnes of palm kernel, a 21 per cent improvement on 2010. Our palm kernel extraction rate remained consistent at 5.4 per cent. [2.8]

Pada dasarnya, kami adalah petani, yang menanam kelapa sawit di kawasan seluas 132.251 hektar lahan tanam di Indonesia dan mengolah buah yang dipanen menjadi CPO dan inti sawit. Pada tahun 2011, kami meningkatkan kegiatan operasional pada fasilitas pengolahan kami dan meningkatkan produksi dari produk olahan berbasis sawit. Kami juga mulai mempersiapkan proses produksi inti kami untuk penilaian yang dilakukan oleh badan sertifikasi keberlanjutan yang diakui secara internasional, yang akan membuat kami mampu memenuhi permintaan dunia yang semakin meningkat terhadap ragam produk yang tersertifikasi keberlanjutan.

Produk Utama dan Produksi

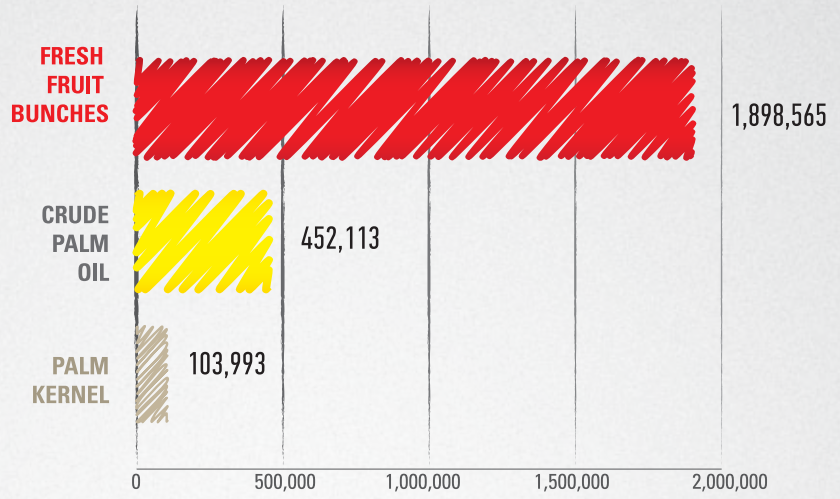
Tahun 2011 kami berhasil mencetak rekor yang baik. Kami memanen lebih dari 1,8 juta ton tandan kelapa sawit segar dari perkebunan kami dan perkebunan plasma, yang menghasilkan 452.113 ton CPO - naik sekitar 20 persen dari 2010. Dengan kenaikan hasil tandan kelapa sawit segar per hektar sebesar 10 persen dan tingkat ekstraksi yang stabil pada 23,6 persen, kami meraih pencapaian baru dengan hasil 5,2 ton CPO per hektar lahan. Ini merupakan peningkatan 10 persen dibanding perolehan tahun lalu dan berada jauh di atas hasil perolehan rata-rata pesaing kami*. Kami memanen 103.993 ton inti sawit, meningkat 21 persen dibanding 2010. Sementara tingkat ekstraksi inti sawit kami tetap konsisten di posisi 5,4 persen. [2.8]



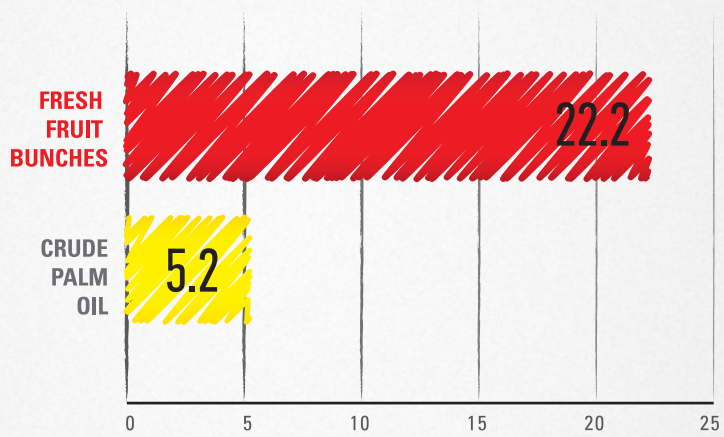
[2.8] Scale of company



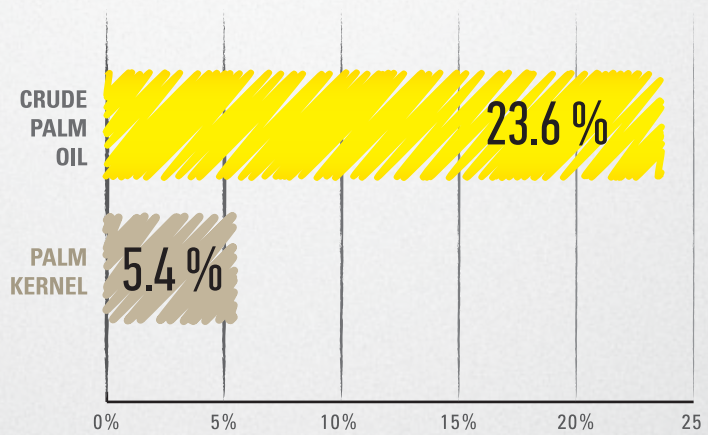
Production (Tonnes)



Yield per ha (Tonnes)



Extraction rate (%)



Production improvements were the result of disciplined agronomic practices, a continually maturing plantation profile, a larger area of productive plantations and tree recovery from biological stress caused by La Niña (2010) and El Niño (2009) weather patterns. In tandem with our increased plantation output, we are expanding our milling capabilities. In 2011, we commissioned our ninth palm oil mill, bringing total milling capacity to 3.2 million tonnes a year. Construction of two additional palm oil mills is expected to be complete in 2012.

We serve domestic and international markets, supplying to palm oil refiners, traders, brokers, palm kernel crushers and fast-moving consumer goods companies.

[2.7]

Peningkatan produksi adalah hasil dari disiplin agronomi, profil perkebunan yang semakin matang, area perkebunan produktif yang lebih besar dan pulihnya pohon-pohon dari stres biologis yang disebabkan oleh pola cuaca *La Niña* (2010) dan *El Niño* (2009). Seiring meningkatnya output perkebunan, kami memperluas kemampuan produksi. Pada tahun 2011, kami mengoperasikan pabrik kelapa sawit kesembilan kami, sehingga kapasitas pengolahan total menjadi 3,2 juta ton per tahun. Pembangunan dua pabrik kelapa sawit tambahan diharapkan akan selesai pada tahun 2012.

Kami melayani pasar domestik dan pasar internasional dengan memasok ke penyulingan minyak sawit, para pedagang, para broker, perusahaan pengolah inti sawit dan perusahaan-perusahaan *fast-moving consumer goods*. [2.7]

Production in 2011 [2.2]

Products	Tonnes
FFB	1,898,565
CPO	452,113
Palm kernel	103,993
Processed palm based products	160,000

New Products

In 2011, we began making production headway at our refinery, fractionation and biodiesel plants, processing our CPO into almost 160,000 tonnes of palm based products for domestic and export markets. Our expanded product range comprises RBD olein, RBD stearin, Palm Fatty Acid Distillate, biodiesel and crude glycerine, giving us greater margins per tonne of CPO produced. We expect processed volumes to continue to grow in future years.

Currently under construction, our palm kernel crushing plant with an annual capacity of 105,000 tonnes is due to come on-stream in 2012, adding palm kernel oil and palm kernel expeller to our product line.

Produk Baru

Pada tahun 2011, kami mulai mengalami kemajuan produksi di pengilangan, pabrik fraksinasi dan pabrik biodiesel, mengolah CPO kami menjadi hampir sebanyak 160.000 ton produk-produk turunan sawit untuk pasar domestik dan ekspor. Perluasan rangkaian produk kami mencakup *RBD olein, RBD stearin, Palm Fatty Acid Distillate*, biodiesel dan gliserin mentah, memberikan margin yang lebih besar dari setiap ton CPO yang diproduksi. Kami berharap volume dapat terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Masih dalam tahap pembangunan saat ini, pabrik penghancur inti sawit dengan kapasitas 105.000 ton akan mulai beroperasi pada 2012, sehingga menambahkan minyak inti sawit dan bungkil sawit dalam jajaran produk kami.

[2.2] Primary Products
[2.7] Customers and markets

**Land Assets**

In 2011, we acquired land bank in East Kalimantan of more than 100,000 hectares in aggregate, bringing our total unplanted arable land reserve to approximately 170,000 hectares. We planted a further 11,421 hectares of oil palms in Riau and West Kalimantan, bringing our total managed plantation area to 132,251 hectares. We plan to plant approximately 15,000 hectares in Riau, East and West Kalimantan in 2012.

Production from our nucleus estates grew 19 per cent in 2011 to 1,725,374 tonnes, with its yield per hectare increasing from 20.9 tonnes to 23.1 tonnes.

Smallholder plantations comprised 19,108 hectares (14 per cent) of our total managed plantation area. Of this, 10,995 hectares were mature plantations, producing 173,191 tonnes of FFB in 2011, up 26 per cent year-on-year. In terms of plantation efficiency, plasma estates produced 15.8 tonnes per hectare in 2011, up from 14.9 tonnes the previous year. Yields from plasma estates are still recovering from a slump in fertiliser application between 2008 and 2009 when plasma farmers deferred fertilisation due to lower CPO prices.

As part of our product diversification strategy, we are preparing 2,000 hectares of land for rubber planting in 2012; aiming to establish a total of 40,000 hectares of rubber plantations within the decade.

Sustainable Operations

Resource efficiency underlies our sustainability strategy. We seek to continually optimise resources: land, soil, water, fertiliser and quality of seedling. We are already doing more with less: achieving significantly higher yields per hectare than the industry average.

Aset Lahan

Tahun 2011 kami mengakuisisi lahan di Kalimantan Timur dengan total lebih dari 100.000 hektar, sehingga total cadangan lahan subur kami yang belum ditanami menjadi sekitar 170.000 hektar. Kami melanjutkan penanaman 11.421 hektar lahan kelapa sawit di Riau dan Kalimantan Barat, sehingga total kawasan perkebunan yang kami kelola menjadi 132.251 hektar. Kami berencana untuk menanam sekitar 15.000 hektar di Riau, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat pada tahun 2012.

Produksi dari perkebunan inti kami tumbuh 19 persen pada 2011 menjadi 1.725.374 ton, dengan hasil per hektar naik dari 20,9 ton menjadi 23,1 ton.

Dari total kawasan perkebunan yang kami kelola, 19.108 hektar (14 persen) terdiri dari perkebunan plasma. Dari angka tersebut, 10.995 hektar merupakan perkebunan yang sudah siap panen, menghasilkan 173.191 ton tandan buah segar pada 2011, naik 26 persen dibanding tahun sebelumnya. Dari segi efisiensi, perkebunan plasma menghasilkan 15,8 ton per hektar pada 2011, naik dari 14,9 ton pada tahun sebelumnya. Hasil dari perkebunan plasma ini masih dalam pemulihan akibat merosotnya penggunaan pupuk pada 2008 dan 2009 saat petani plasma menangguk pempukan karena harga CPO yang lebih rendah.

Sebagai bagian dari strategi diversifikasi produk, kami tengah mempersiapkan 2.000 hektar lahan untuk penanaman karet pada 2012, dengan tujuan untuk mencapai 40.000 hektar lahan perkebunan karet dalam satu dekade.

Operasional yang Berkelanjutan

Efisiensi sumber daya merupakan dasar dari strategi keberlanjutan kami. Kami terus mencari cara untuk mengoptimalkan sumber daya: lahan, tanah, air, pupuk dan kualitas bibit. Kami sudah berupaya melakukan efisiensi kerja: secara signifikan meraih hasil per hektar yang lebih tinggi dibanding rata-rata industri. Dengan meningkatkan efisiensi, kami mengurangi biaya dan input (pestisida, pupuk, bahan bakar) per ton

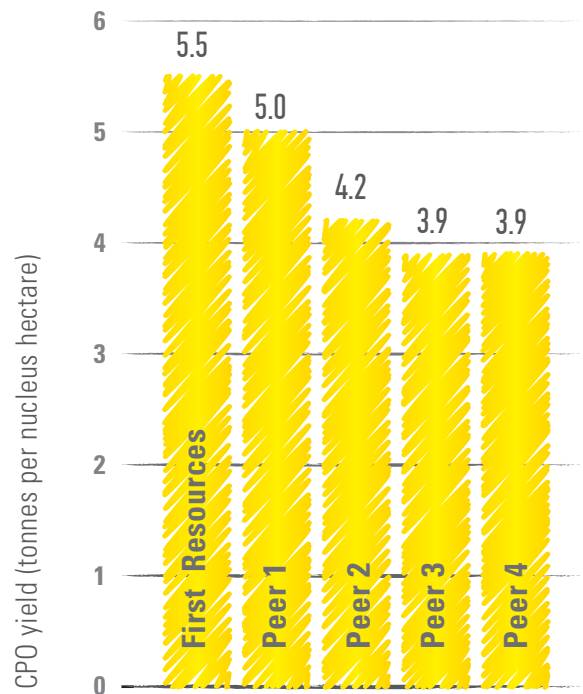
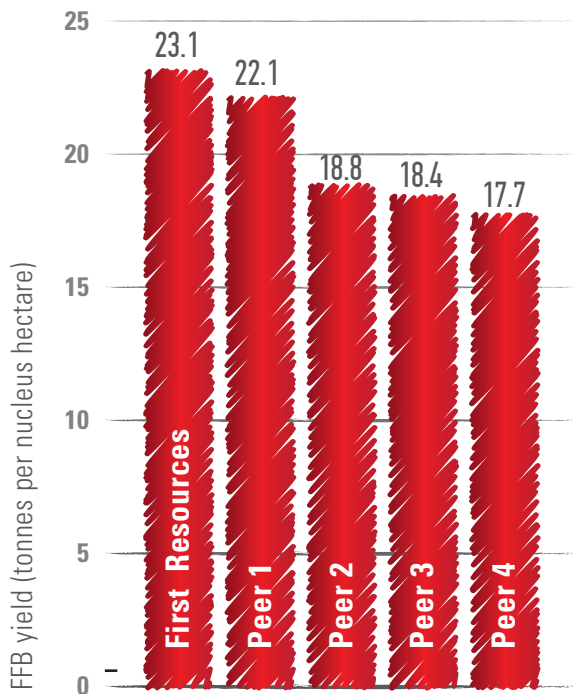
By improving efficiency, we reduce costs and inputs (pesticides, fertilisers, fuel) per tonne of product. Soil fertility is sustained by allowing the organic nutrients in biomass waste to return to the soil. The use of legume cover crops protects soil integrity, conserves moisture, boosts nutrients and reduces surface runoff. Measured buffer zones protect river banks and water quality. Biological pest controls keep species populations at economically viable levels, reducing synthetic pesticide use. Through 100 per cent production waste utilisation, we gain a reliable source of nutrient-rich organic fertiliser from palm oil mill effluent and EFB and a supply of renewable fuel for electricity generation.

[1.1]

produk. Kesuburan tanah dipertahankan dengan membiarkan nutrisi organik dalam limbah biomassa kembali ke tanah. Penggunaan tanaman kacang sebagai penutup dapat melindungi kesuburan tanah, mempertahankan kelembaban, meningkatkan nutrisi dan mengurangi terkikisnya permukaan tanah. Zona penyangga terukur dapat melindungi tepian sungai dan kualitas air. Pengendalian hama biologis akan menjaga populasi spesies agar tetap berada pada level terkendali, dengan begitu dapat mengurangi penggunaan pestisida sintetis. Dan melalui 100 persen pemanfaatan limbah produksi, kami memperoleh sumber pupuk organik kaya nutrisi yang berasal dari limbah cair pabrik kelapa sawit dan dari TBK, serta memperoleh pasokan bahan bakar terbarukan untuk pembangkit listrik. [1.1]

[1.1] Sustainability strategy

Peer* yield comparison



*Peer data was taken from the 2011 Annual Reports and results presentations of the respective sampled companies. Sample peers all operate in Indonesia with mature nucleus plantations ranging between 70,000 and 310,000 hectares.



Customer Satisfaction

Quality control is stringent and starts with our seeds. Keen-eyed culling in our pre-nurseries ensures only the fittest seedlings are transplanted to the main nurseries. A second cull occurs prior to the transferring of the best-performing plants to the main nurseries. In the plantations, immature palms are biannually checked for abnormalities.

Incoming FFB are inspected for shape, cleanliness and ripeness before being sterilised. We strive to process all FFB within 24 hours after harvesting to attain the highest quality oil. During processing, quality control laboratory officers check CPO samples every two hours. The final product is analysed in the laboratory. All batches are issued with product specification labels as well as consignment forms containing batch tonnage, empty truck weight and transporter name. Tanker trucks are then sealed and dispatched directly to buyers.

First Resources' CPO is produced to meet buyers' specifications and Palm Oil Refiners Association of Malaysia (PORAM) standards - the international palm oil quality benchmark, with a free fatty acid content below five per cent and moisture and impurities below 0.5 per cent. Our palm kernels meet standard specifications, with moisture and dirt content below eight and 10 per cent respectively. In 2011, no significant customer complaints were received. [PR3][PR5]

First Resources safeguards customer privacy and meets all prevailing regulations regarding production, distribution and product labelling. [PR3][PR4][PR8][PR9]

Kepuasan Pelanggan

Pengawasan terhadap kualitas dilakukan dengan ketat dimulai dari pembibitan. Proses seleksi ketat dalam pra-pembibitan akan memastikan agar hanya bibit-bibit terbaik yang ditanam di tempat pembibitan utama. Seleksi kedua dilaksanakan sebelum memindahkan bibit yang baik pertumbuhannya ke pembibitan utama. Setelah dipindahkan, tanaman sawit akan diperiksa dua tahun sekali untuk mengetahui bila ada ketidaknormalan.

Tandan buah segar yang diterima akan diperiksa bentuk, kebersihan dan kematangannya sebelum kemudian disterilkan. Kami berusaha agar seluruh tandan buah segar diproses dalam waktu 24 jam setelah panen agar dapat menghasilkan kualitas minyak terbaik. Selama pengolahan, petugas kontrol kualitas di laboratorium memeriksa sampel CPO setiap dua jam. Produk akhir dianalisa di laboratorium. Semua batch yang dikeluarkan memiliki label spesifikasi produk serta formulir konsinyasi yang mencantumkan tonase batch, berat truk kosong dan nama jasa pengangkut. Truk-truk tangki tersebut kemudian disegel dan dikirim langsung kepada pembeli.

CPO *First Resources* diproduksi untuk memenuhi spesifikasi pembeli dan standar PORAM - patokan kualitas minyak sawit internasional, dengan kandungan asam lemak bebas dibawah lima persen dan standar kelembaban dan kotoran dibawah 0,5 persen. Inti sawit yang kami produksi telah memenuhi spesifikasi standar, dengan kadar air dan kotoran masing-masing di bawah delapan dan 10 persen. Sepanjang 2011, kami tidak menerima keluhan pelanggan yang signifikan. [PR3][PR5]

First Resources melindungi privasi pelanggan dan telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku terkait dengan produksi, distribusi dan label produk. [PR3][PR4][PR8][PR9]

[PR3]	Required product labelling
[PR4]	Non-compliance on product labeling
[PR5]	Customer satisfaction
[PR8]	Customer privacy
[PR9]	Fines for non-compliance



[1.2] Key impacts, risks and opportunities

[EC2] Climate change implications

Climate Change ^[1.2]

Overview

As farmers, we are vulnerable to climate change; unpredictable and severe weather affects rainfall patterns, water tables, tree development, fertiliser effectiveness and farming schedules. The global effort to mitigate climate change however, brings opportunities for clean technologies, new efficiencies and higher standards. [EC2]

With our power plants specifically designed to consume biomass, we are almost self-sufficient in our energy consumption - approximately 92 per cent of our energy comes from renewable sources. We produce almost zero waste; recycling all plantation waste, effluent and by-products as either nutrient-rich fertiliser or power-generating renewable fuel. All air emissions are within environmental regulations and we have begun our baseline carbon footprint calculations.

But there is more to do. First Resources is poised to contribute to climate change

Tinjauan

Sebagai petani kami rentan terhadap perubahan iklim; cuaca buruk dan tak terduga mempengaruhi pola curah hujan, permukaan air, pertumbuhan tanaman, efektivitas pupuk dan jadwal perkebunan. Upaya global untuk mengurangi perubahan iklim membawa serta peluang untuk terciptanya teknologi bersih, efisiensi dan standar yang lebih tinggi. [EC2]

Dengan pembangkit listrik kami yang khusus dirancang untuk menggunakan biomassa, kami hampir mandiri dalam penggunaan energi, 92 persen energi kami berasal dari sumber terbarukan. Kami menghasilkan hampir nol sampah; dengan mendaur ulang semua limbah perkebunan, limbah cair dan produk sampingan baik sebagai pupuk kaya nutrisi atau bahan bakar terbarukan penghasil listrik. Semua emisi udara sesuai dengan aturan lingkungan dan kami sudah mulai menghitung jejak karbon yang dihasilkan.

Tapi ada banyak lagi yang harus dilakukan. *First Resources* siap memberikan kontribusi terhadap upaya menanggulangi dampak perubahan



efforts in three new ways: certifying our operations under national and international sustainability standards, producing certified sustainable biodiesel and capturing methane to produce renewable biogas.

Sustainable Palm Oil

Looking towards rising customer demand for certified products, we aim to produce 100 per cent certified sustainable palm oil from our operating plantations and palm oil mills by 2020. [2.7]

One of sustainable palm oil certification standard is the RSPO, which manages a voluntary certification scheme. Sustainability criteria include maximum use of renewable energy, mitigation of negative operational impacts, integrated pest management, transparent stakeholder communications and the protection of customary rights and endangered species. In 2011, First Resources underwent self-assessment for 12,000 hectares of oil palms plantation at PT Pancasurya Agrindo's Tambusai estate to prepare itself for RSPO certification. The main assessment is scheduled for 2012.

A second certification standard is the ISPO, a mandatory scheme managed by the Ministry of Agriculture of Indonesia. Up to 2011, eight of our plantations were assessed and classified by the Riau Estate Crops Service - part of the ISPO pre-requirement process. First Resources intends to have an ISPO certification for one site in 2012. ISPO criteria include greenhouse gas reductions, solid waste utilisation, smallholder participation and flora and fauna protection. [EN26]

Biodiesel: renewable energy

In 2010, we commissioned our first biodiesel plant, in Pelintung, Riau, with

iklim dalam tiga cara baru: sertifikasi aktivitas operasional sesuai standar keberlanjutan nasional dan internasional, menghasilkan biodiesel berkelanjutan yang disertifikasi dan menangkap metana untuk menghasilkan energi biogas yang terbarukan.

Minyak Sawit Berkelanjutan

Menghadapi peningkatan permintaan pelanggan atas produk bersertifikasi, kami bercita-cita untuk memproduksi 100 persen minyak sawit yang memiliki sertifikasi berkelanjutan dari perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang beroperasi pada 2020. [2.7]

Salah satu standar sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan adalah RSPO yang mengelola skema sertifikasi secara sukarela. Kriteria keberlanjutan termasuk penggunaan maksimum energi terbarukan, mitigasi dampak negatif operasional, pengendalian hama terpadu, komunikasi para pemangku kepentingan yang transparan dan perlindungan hak-hak adat dan spesies yang terancam punah. Pada 2011, *First Resources* menjalani penilaian diri atas 12.000 hektar perkebunan kelapa sawit di PT Pancasurya Agrindo, perkebunan Tambusai. Penilaian utama dijadwalkan pada 2012.

Standar sertifikasi kedua adalah ISPO: skema wajib yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian Indonesia. Sampai dengan 2011, delapan perkebunan kami dinilai dan diklasifikasi oleh Dinas Perkebunan Provinsi Riau – sebagai bagian dari proses pendahuluan yang disyaratkan ISPO. *First Resources* berniat mendapatkan sertifikasi ISPO untuk satu lokasi pada tahun 2012. Kriteria ISPO termasuk di antaranya pengurangan gas rumah kaca, pemanfaatan limbah padat, partisipasi petani kecil dan perlindungan flora dan fauna. [EN26]

Biodiesel: energi terbarukan

Pada 2010, kami mengoperasikan pabrik biodiesel

[2.7] Customers and markets

[EN26] Mitigation of environmental impact of products



a processing capacity of 250,000 tonnes per annum. In 2011, part of our CPO volumes was channelled to our biodiesel plant to produce palm methyl-ester (palm-based biodiesel).

Through the Renewable Energy Directive, the European Union requires 10 per cent of diesel and petrol to be derived from renewable sources by 2020. For First Resources, this is an opportunity to produce certified sustainable biofuel to meet the growing global demand for environmentally-friendly energy. [2.7]

The Renewable Energy Directive also comprises sustainability criteria for raw material origin and conversion. In January

pertama kami, di Pelintung, Riau, dengan kapasitas pengolahan sebesar 250.000 ton per tahun. Pada tahun 2011, sebagian volume CPO kami disalurkan ke pabrik biodiesel untuk memproduksi metil ester sawit (biodiesel berbasis sawit).

Melalui Arahan Energi Terbarukan, Uni Eropa menetapkan pengurangan 10 persen bahan bakar dari solar dan bensin untuk digantikan dengan sumber energi terbarukan pada 2020. Bagi *First Resources*, ini merupakan kesempatan untuk memproduksi bahan bakar biofuel berkelanjutan yang bersertifikasi demi memenuhi permintaan dunia yang terus meningkat akan energi ramah lingkungan. [2.7]

Arahan Energi Terbarukan juga memuat kriteria keberlanjutan mengenai asal muasal dan cara

[2.7] Customers and markets





2012, First Resources achieved ISCC for the conversion of CPO to biodiesel. We are now preparing several of our estates and palm oil mills for traceability and mass balance audit to certify that incoming palm oil is sustainable. The mass balance system equalises outgoing sustainable product against incoming sustainable material. The ISCC assessments for some of our palm oil estates commenced in April 2012. [EN26]

To meet ISCC chain of custody requirements, oil palm must not be grown on land with high biodiversity value or high carbon stock. The ISCC audits assess agricultural practices, internal chain of custody, community relations and employee safety, training and labour rights. ISCC-certified biodiesel must emit at least 35 per cent less greenhouse gas than fossil fuels.

Greenhouse Gas Emissions Reduction Projects

- **Methane Capture & Utilisation**

Biogas is a clean source of renewable energy, an alternative to fossil fuels. Uses of biogas include power generation and vehicle fuel. By capturing methane, First Resources reduces waste water treatment emissions, gains an energy source for green electricity generation and has the opportunity to contribute to Indonesian greenhouse gas reduction targets. Methane has twenty-one times the global warming potency of carbon dioxide.

In 2011, we continued the construction of a greenfield waste water treatment plant with methane capture capability at PT Meridan Sejati Surya Plantation's Lubuk Gaung site. The project is due for completion in 2013. Captured methane can be both flared or harnessed to generate electricity for the palm oil mill, processing plants and estate housing. Future options include selling excess

konversi bahan baku. Pada Januari 2012, *First Resources* mendapatkan sertifikasi ISCC atas konversi CPO menjadi biodiesel. Kami sekarang tengah mempersiapkan beberapa perkebunan dan pabrik kelapa sawit kami untuk audit neraca massa yang dapat ditelusuri untuk memastikan bahwa minyak sawit yang diterima bersifat berkelanjutan. Sistem neraca massa akan menyeimbangkan antara produk berkelanjutan yang dikeluarkan dengan bahan berkelanjutan yang diterima. Penilaian ISCC untuk beberapa perkebunan kelapa sawit kami dimulai April 2012. [EN26]

Demi memenuhi persyaratan rantai pasokan ISCC, kelapa sawit tidak boleh ditanam di lahan yang mempunyai nilai keanekaragaman hayati tinggi atau cadangan karbon tinggi. Audit ISCC melakukan penilaian terhadap praktek-praktek pertanian, rantai pengawasan internal, hubungan masyarakat, keselamatan karyawan, pelatihan dan hak-hak buruh. Biodiesel bersertifikat ISCC setidaknya harus memiliki gas rumah kaca 35 persen lebih sedikit dibanding bahan bakar fosil.

Proyek Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

- **Menangkap & Memanfaatkan Metana**

Biogas merupakan sumber energi bersih terbarukan, sebuah alternatif untuk bahan bakar fosil. Penggunaan biogas termasuk untuk pembangkit listrik dan bahan bakar kendaraan. Dengan menangkap metana, *First Resources* mengurangi emisi pengolahan air limbah, mendapatkan sumber energi untuk pembangkit listrik ramah lingkungan dan memiliki kesempatan berkontribusi atas target pengurangan gas rumah kaca di Indonesia. Potensi pemanasan rumah kaca (*greenhouse warming potential*/GWP) metana dua puluh satu kali lebih besar dibanding karbondioksida.

Pada 2011, kami melanjutkan pembangunan tempat pengolahan air limbah *greenfield* yang

[EN26] Mitigation of environmental impact of products



electricity to the national grid and contributing green energy to Indonesia.

[EN20]

Community involvement is part of the project. In May 2011, we held a formal stakeholder meeting to gauge local sentiments, discuss greenhouse gases, local climate change impacts and biogas production. Participants included the regional government head, local government and manpower officers, community and youth leaders, journalists, urban planning and environmental consultants, engineering staff from the Group and fellow employees from neighbouring palm oil mills.

All participants expressed support for the biogas project. Community members asked about employment opportunities, road infrastructure development and the impact of the facility on local water sources.

● **Carbon Footprint: first step**

In 2011, we began the process of calculating our carbon footprint using the ISCC 205 greenhouse gas emissions calculation methodology, starting with biodiesel conversion at our biodiesel plant in Pelintung.

Greenhouse gas emissions data was collected over twelve months from the biodiesel plant, waste water treatment facility and refinery plant. As our palm oil mills operate on renewable energy, emissions from power generation were exempted.

In 2011, the total emission from our downstream operations were calculated at 7.89 grams of carbon dioxide equivalent per mega joule. We will extend the scope of our calculations to cover our

dilengkapi dengan kemampuan menangkap metana di perkebunan PT Meridan Sejati Surya, area Lubuk Gaung. Proyek ini dijadwalkan selesai pada tahun 2013. Gas metana yang ditangkap bisa menjadi bahan bakar atau dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik untuk pabrik kelapa sawit, pabrik pengolahan dan perumahan karyawan di perkebunan. Di masa depan mungkin bisa dijual untuk turut memenuhi kebutuhan listrik nasional dan memberikan kontribusi energi ramah lingkungan bagi Indonesia. [EN20]

Keterlibatan masyarakat merupakan bagian dari proyek kami. Pada bulan Mei 2011, kami mengadakan pertemuan formal pemangku kepentingan untuk mengukur sentimen lokal, membahas gas rumah kaca, dampak perubahan iklim lokal dan produksi biogas. Para peserta termasuk kepala pemerintah daerah, pejabat pemerintah daerah dan dinas tenaga kerja, tokoh pemuda dan masyarakat, wartawan, konsultan lingkungan dan tata kota, staf teknik dari perusahaan dan karyawan dari pabrik kelapa sawit sekitar.

Semua peserta menyatakan dukungan mereka atas proyek biogas kami. Anggota masyarakat juga bertanya tentang kesempatan kerja, pembangunan infrastruktur jalan dan dampak dari fasilitas tersebut terhadap sumber air setempat.

● **Jejak Karbon: langkah pertama**

Pada tahun 2011, kami memulai proses perhitungan jejak karbon dari kegiatan operasional kami dengan menggunakan metodologi perhitungan emisi gas rumah kaca ISCC 205, yang dimulai dengan konversi biodiesel di pabrik biodiesel Pelintung.

Selama dua belas bulan kami mencatat data emisi gas rumah kaca dari pabrik biodiesel, fasilitas pengolahan air limbah dan pabrik penyulingan. Karena pabrik kelapa sawit kami dioperasikan dengan energi terbarukan, emisi dari pembangkit listrik tidak dihitung.

[EN20] Air emissions



plantations, transport and palm oil mill operations in 2012. Understanding our total carbon footprint is the first step towards developing a greenhouse gas emissions reduction target. [EN16][EN18]

Pada 2011, emisi dalam kegiatan operasional hilir kami setara dengan 7,89 gram emisi karbon dioksida per mega joule. Kami akan memperluas perhitungan hingga meliputi perkebunan kami, transportasi dan kegiatan operasional pabrik kelapa sawit pada 2012. Mengetahui total jejak karbon yang kami hasilkan merupakan langkah pertama mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca. [EN16][EN18]

[EN16] Greenhouse gas emissions
[EN18] Greenhouse gas reductions

- ✓ **Record yield of 5.2 tonnes of CPO per ha**
Hasil tercatat 5,2 ton CPO per ha
- ✓ **Expanded product portfolio**
Memperluas portofolio produk
- ✓ **Increased milling capacity to over 3 million tonnes a year**
Meningkatkan kapasitas pengolahan menjadi lebih dari 3 juta ton per tahun
- ✓ **Secured new unplanted land banks**
Memastikan perolehan lahan-lahan tidak tertanam baru
- ✓ **Planted new oil palms**
Menanam pohon kelapa sawit baru
- ✓ **Started carbon footprint calculations**
Memulai perhitungan jejak karbon

Things to do

- Complete first palm kernel crushing plant**
Menyelesaikan pabrik penghancuran biji sawit pertama
- Increase production volumes of processed products**
Meningkatkan volume produksi dari produk olahan
- Complete the ISCC audits on biodiesel mass balance and traceability**
Menyelesaikan audit ISCC atas neraca massa dan ketertelusuran biodiesel
- Attain sustainable palm oil certification**
Memperoleh sertifikasi minyak kelapa sawit berkelanjutan
- Extend carbon footprint calculation scope**
Memperluas cakupan perhitungan jejak karbon
- Establish new plantings in Kalimantan**
Membangun perkebunan-perkebunan baru di Kalimantan





ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Committed to resource efficiency,
impact management,
and conservation partnerships



ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

This is a compelling time to be an oil palm planter: global demand for food and fuel is rising and yields per hectare from oil palm are higher than those of any other oil producing crop. In terms of farming, oil palm is the most environmentally efficient source of plant oil.

As farmers, our operations are inseparable from our environmental impact. To minimise our environmental footprint, we strive for efficiency: efficiency in land use, in planting patterns, in water use, in fertiliser application and in milling operations. Resource efficiency is our strategy towards sustainable palm oil production. [1.1]

Research and Development

The First Resources Research Centre is based in Kubang at the Kampar regency of the Riau province and comprises a team of 13 researchers.

Research projects undertaken in 2011 includes elite plant breeding, plant genetics, plant nutrition, agronomy and the use of aerial photography and GPS systems for plantation management. All our planting materials are sourced from certified seed producers, but to eliminate supply risks and guarantee premium quality, we began developing our own seed garden in 2010 and expect to be self-sufficient within a decade. Through careful selection, our research centre aims to develop high-yielding and oil-rich trees which are resistant to stem rot and tolerant to weather stress. Achieving higher yields per tree, per hectare, per year is integral not only to First Resources' sustainability strategy, but to the economic development of our smallholder partners and neighbouring communities.

Inilah saat yang menarik untuk menjadi pengusaha kelapa sawit: permintaan akan bahan bakar dan bahan pangan meningkat dan setiap hektar lahan sawit memberikan hasil lebih tinggi dibanding lahan yang ditanami sumber penghasil minyak yang lain. Sebagai perkebunan, kelapa sawit adalah tanaman sumber minyak yang terbukti paling ramah lingkungan.

Sebagai petani, kegiatan operasional kami tidak dapat dipisahkan dari dampak lingkungan. Untuk meminimalkan jejak lingkungan yang ada, kami melakukan efisiensi: efisiensi dalam penggunaan lahan, pola tanam, penggunaan air, pemberian pupuk dan kegiatan operasional pengolahan. Efisiensi sumber daya adalah strategi yang kami terapkan demi tercapainya produksi minyak sawit yang berkelanjutan. [1.1]

Penelitian dan Pengembangan

Pusat penelitian *First Resources* berpusat di Kubang yang terletak pada kabupaten Kampar provinsi Riau dan terdiri dari sebuah tim dengan 13 peneliti.

Proyek penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 mencakup *elite plant breeding*, genetika tanaman, nutrisi tanaman, agronomi dan penggunaan foto udara dan sistem GPS dalam pengelolaan perkebunan. Semua material penanaman kami berasal dari produsen bibit bersertifikat, tapi untuk menghilangkan risiko pasokan dan menjamin kualitas bibit premium, kami mulai membangun kebun bibit sendiri pada 2010 dan berharap dalam satu dekade sudah dapat memenuhi sendiri kebutuhan akan bibit. Melalui seleksi yang cermat, pusat penelitian kami bertujuan untuk mengembangkan tanaman yang memberikan hasil tinggi dan tanaman kaya minyak yang resisten terhadap busuk pangkal batang dan tahan terhadap tekanan cuaca. Perolehan hasil lebih besar per tanaman, per hektar, per tahun sangat penting tidak hanya dalam strategi keberlanjutan *First Resources*, tetapi juga dalam



Nursery and Plantation Management

Seedling development is closely supervised through a two-stage nursery system. In the pre-nursery, germinated seeds are planted in nutritional substrate; growth is monitored daily and nurseries are kept moist and humid. After three months, the strongest plantings are transferred to open field nurseries. Attention to detail and quality control is imperative: today’s plantings will determine plantation yields for the next 25 years. Stringent culling at the three-month, eight-month stages and before transplanting ensures only excellent, uniform nursery palms are used.

After a year, the plantings are transferred to the estates. They are classified as immature palms for the next three years. Tree growth and leaf health are closely monitored, ensuring soils and fertilisers contain precisely the right combinations of nutrients.

To preserve nutrients and to increase the average weight of subsequent fruit

pembangunan ekonomi para mitra petani kecil dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan Perkebunan dan Pembibitan

Pertumbuhan bibit diawasi secara ketat melalui sistem pembibitan dua tahap. Pada tahap pra-pembibitan, bibit yang berkecambah ditanam pada media tanam bernutrisi; pertumbuhan dipantau setiap hari dan area pembibitan dijaga agar tetap basah dan lembab. Setelah tiga bulan, bibit terbaik dipindahkan ke lahan pembibitan terbuka. Perhatian terhadap detail dan kontrol kualitas sangat penting: penanaman bibit hari ini akan menentukan hasil perkebunan 25 tahun mendatang. Seleksi ketat pada tahap tiga bulan, delapan bulan dan sebelum ditanam memastikan hanya bibit sawit terbaik dan seragam yang digunakan.

Setelah satu tahun, bibit yang ditanam dipindahkan ke lahan perkebunan. Hingga tiga tahun ke depan mereka dikategorikan sebagai tanaman belum menghasilkan. Pertumbuhan tanaman dan kesehatan daun diawasi secara ketat, tanah dan pupuk dipastikan mengandung kombinasi nutrisi yang tepat.

Demi menjaga nutrisi dan meningkatkan rata-rata berat tandan nantinya, pembuangan pertama dikastrasi. Panen bisa dimulai pada bulan ke-30.

bunches, first flowerings are castrated. Harvesting begins during the 30th month.

Soil Fertility

Vital nutrients are reintroduced to plantation soil through the mulching of EFB, the use of cover crops and the application of nitrogen-rich palm oil mill effluent - a fertiliser substitute. Mulching suppresses weed growth and cover crops conserve soil integrity and fertility, increase water retention and reduce surface runoff.

On undulating plantations, First Resources builds terraces and silt pits to minimise soil erosion and the leaching of fertilisers and pesticides into water bodies. In new development areas, we try to preserve 50-metre and 100-metre buffer zones along riparian strip to protect river banks and maintain water quality.

Peat presence in soil is identified during HCV assessments prior to any conversion. In line with prevailing laws and best practices, First Resources' policy does not allow conversion of land with a peat depth greater than three metres. In plantations with a peat depth less than three metres, we ensure groundwater levels are between 50 cm and 75 cm deep to prevent subsidence and carbon dioxide emissions.

First Resources does not use fire to clear land. Instead, we mechanically clear land and harness the organic contents within fallen, decomposing biomass to replenish plantation soil. This provides a rich substrate for new plantings and reduces chemical fertiliser use. We conducted soil profile studies in 2011 to design customised fertiliser mixes for specific soil samples.

In 2011, we recovered 1,749,222 tonnes of organic plantation and processing waste which comprised 94 per cent of total

Kesuburan Tanah

Nutrisi penting bagi tanah perkebunan diberikan melalui pemberian mulsa dari tandan buah kosong, penggunaan tanaman penutup dan penggunaan limbah cair pabrik kelapa sawit yang kaya nitrogen dan sebagai pengganti pupuk. Mulsa menekan pertumbuhan gulma dan tanaman penutup mempertahankan keutuhan dan kesuburan tanah, meningkatkan daya simpan air dan mengurangi tergerusnya permukaan tanah.

Di perkebunan dengan lahan bergelombang, *First Resources* membangun terasan-terasan dan rorak (lubang penahan air) untuk meminimalkan erosi tanah dan hilangnya pupuk dan pestisida oleh aliran air. Pada area pengembangan baru, kami berusaha mempertahankan zona penyangga selebar 50 meter dan 100 meter sepanjang jalur tepi sungai untuk melindungi tepian sungai dan menjaga kualitas air.

Selama penilaian HCV kami mencoba mengidentifikasi adanya gambut di tanah sebelum melakukan konversi lahan. Sejalan dengan hukum yang berlaku dan praktik terbaik, kebijakan *First Resources* tidak memperbolehkan untuk mengkonversi lahan gambut yang memiliki kedalaman lebih dari tiga meter. Di perkebunan dengan kedalaman gambut kurang dari tiga meter, kami memastikan ketinggian air tanah berada di antara 50 cm dan 75 cm untuk mencegah penurunan tanah dan emisi karbon dioksida.

First Resources tidak membakar hutan untuk membuka lahan. Sebagai gantinya, kami menggunakan alat-alat berat untuk membuka lahan dan mencoba memanfaatkan bahan-bahan organik dalam biomassa yang jatuh membusuk agar menutrisi tanah. Dengan demikian tanah menjadi kaya substrat untuk penanaman baru dan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Kami melakukan studi tentang profil tanah pada tahun 2011 untuk merancang campuran pupuk yang sesuai untuk contoh tanah tertentu.

**Owl Patrol**

Though not in uniform, our owl patrols are effective, natural guards against FFB eating rats. In 2011, First Resources maintained 453 owl nest boxes on five plantations supporting an estimated population of over 750 common barn owls.

Patroli Burung Hantu

Meskipun tidak mengenakan seragam, patroli burung hantu kami berlangsung efektif, sebagai sistem penjagaan alami terhadap tandan buah segar dari ancaman dimakan tikus. Pada tahun 2011, *First Resources* mempertahankan 453 sarang burung hantu di lima wilayah perkebunan kami sehingga bisa mendukung sekitar lebih dari 750 burung hantu pada umumnya.



fertiliser used in our plantations. Of the balance, muriate of potash comprised 31 per cent of purchased chemical fertilisers, urea 28 per cent and rock phosphate 20 per cent. [EN22]

Integrated Pest Management

Integrated pest management is the practice of using a range of strategies to sustainably maintain pest populations within economic thresholds while causing minimal harm to local ecosystems. Encouraging natural predators reduces pesticide application and over the last two years, we have more than halved our use of chemical pesticides.

Oil palm pests include rats, rhinoceros beetles, bunch moths, bagworms and nettle caterpillars. We breed owls to control rat populations and encourage the predators of bagworms and

Pada 2011, kami memulihkan perkebunan-perkebunan organik dan mengolah 1.749.222 ton limbah yang merupakan 94 persen total pupuk yang digunakan dalam perkebunan kami. Dalam komposisi tersebut, *muriate of potash* merupakan 31 persen dari pupuk kimia yang dibeli, urea 28 persen dan pupuk *rock phosphate* 20 persen. [EN22]

Pengendalian Hama Terpadu

Pengendalian hama terpadu adalah praktek menggunakan serangkaian strategi untuk mempertahankan populasi hama secara berkelanjutan, agar tetap terkendali dan meminimalkan dampak kerusakan terhadap ekosistem lokal. Dengan memanfaatkan predator alami, kami mengurangi penggunaan pestisida. Selama dua tahun terakhir kami hanya menggunakan pestisida kimia kurang dari setengah dari jumlah yang biasa dipakai.

Hama kelapa sawit diantaranya termasuk tikus, kumbang badak, ulat buah, ulat kantong dan ulat

[EN22] Waste management

Pesticides Usage

Types of Pesticides	Kilogrammes	Litres
Herbicides	9,423	364,497
Insecticides	4,157	7,673
Rodenticides	23,009	-

*Significant usage of solid and liquid pesticides in 2011.

Pests Control Solutions

Rats	Owls in Sumatra, rodenticide in Kalimantan
Rhinoceros Beetles	Pheromone traps, insecticide if heavily infested
Bunch moths	Palm sanitation (discarding old stem and midrib)
Bagworms	Cassia cobanensis, Antigonon leptopus, Turnera subulata; insecticide only in a major outbreak
Nettle caterpillars	Cordyceps entomopathogenic, Cassia cobanensis, Antigonon leptopus, Turnera subulata; insecticide only in a major outbreak

caterpillars to flourish by planting *Antigonon leptopus*, *Cassia cobanensis* and *Turnera subulata*. Since planting *Cassia cobanensis* in PT Pancasurya Agrindo's Tambusai estate in 2009, we no longer use any chemical pesticides against nettle caterpillars at that site. There were no occurrences of basal stem rot disease in 2011.

Harvesting and Milling

FFB are harvested at peak ripeness to maximise the quality and quantity of palm oil extraction.

Once harvested, FFB should be milled within 24 hours to give optimum quality oil. Our plantations are laid with access roads and harvesters' paths to streamline harvesting operations and transport. Our palm oil mills are strategically located within our estates, keeping transportation times short and fuel costs low.

Energy

With plantations powered by the natural sunlight and palm oil mills powered by biomass fuel, 92 per cent of our energy comes from renewable sources. At the palm oil mills, production waste fuels electricity generation and only small quantities of diesel are used to ignite boilers before the feed is switched to biomass. On our plantations, diesel and petrol are used to run heavy equipment and vehicles only. [EN3][EN4]

api. Kami membiakkan burung hantu untuk mengendalikan populasi tikus dan memperbanyak predator ulat kantong dan ulat api dengan menanam *Antigonon leptopus*, *Cassia cobanensis* dan *Turnera subulata*. Sejak penanaman *Cassia cobanensis* di perkebunan PT Agrindo Pancasurya tahun 2009, kami tidak lagi menggunakan pestisida kimia untuk membasmi ulat api di lahan tersebut. Pada 2011, tidak ada kejadian penyakit busuk pangkal batang.

Pemanenan dan Penggilingan

Tandan buah sawit segar dipanen pada kematangan puncak untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ekstraksi minyak sawit.

Setelah dipanen, tandan buah segar harus diolah dalam 24 jam untuk menghasilkan kualitas minyak optimal. Perkebunan kami dilengkapi dengan jalan akses dan jalan yang dilalui para pemanen untuk memudahkan kegiatan operasional dan pengangkutan. Pabrik kelapa sawit kami memiliki lokasi strategis dari perkebunan, sehingga waktu pengangkutan lebih pendek dan biaya bahan bakar lebih rendah.

Energi

Dengan perkebunan yang menggunakan tenaga surya dan pabrik kelapa sawit yang didukung oleh bahan bakar biomassa, 92 persen energi kami berasal dari sumber-sumber terbarukan. Pada pabrik kelapa sawit, limbah produksi menjadi bahan bakar pembangkit listrik dan hanya sedikit bahan bakar solar yang digunakan untuk menyalakan ketel sebelum kemudian dialihkan ke biomassa. Di perkebunan kami, solar dan bensin hanya digunakan untuk menjalankan kendaraan dan alat berat. [EN3][EN4]

[EN3] Direct energy consumption
 [EN4] Indirect energy consumption

**Energy Usage**

Energy Source	Quantity Recycled	Energy Usage (KWh)	Percentage (%)
Palm fibres	249,506 tonnes	38,506,970	92
Palm kernel shells	34,544 tonnes		
Diesel	1,124,911 litres	3,468,459	8

*Data available from nine palm oil mills in 2011. [3.7]
Excludes outsourced CPO tanker transport. [3.8]

Water

Over the year, 1,869,364 cubic meters of river water and 662,012 cubic meters of groundwater were used in the CPO production process in Riau. This represents 5.6 cubic metres of water per tonne of CPO produced. Source rivers in the Riau province are the Batang Ulak river, the Sei Air Hitam river, the Tapung river, the Gasib river, the Kepanasan-Senamanenek river, the Lukut river and the Masjid river. First Resources' plantations are 100 per cent rainwater fed. [EN8][EN9]

Palm Oil Mill Effluent (POME)

Half of the water consumed in the milling process evaporates in the steam boiler. Another 49 per cent is treated, reused and returned to our plantations as fertiliser. In 2011, First Resources generated 1.2 million cubic meters of POME. [EN10][EN21]

POME treatment begins with screening and traps to collect oil, sand and grit. Oil is skimmed from the surface and redirected into the clarification process; collected sand and grit are returned to the plantations. Over a maximum of 100 days, anaerobic-aerobic lagoon systems harness the metabolic activities of microorganisms to break the effluent into fundamentals: methane, carbon dioxide, hydrogen sulphide, water and biomass sludge.

The anaerobically-digested effluent is packed with plant nutrients: nitrogen, phosphorous and potassium and is applied as a fertiliser and soil conditioner

Air

Sepanjang tahun, 1.869.364 meter kubik air sungai dan 662.012 meter kubik air tanah digunakan dalam proses produksi CPO di Riau. Ini berarti kami menggunakan 5,6 meter kubik air untuk menghasilkan setiap ton CPO. Air sungai pada provinsi Riau diambil dari sungai Batang Ulak, sungai Sei Air Hitam, sungai Tapung, sungai Gasib, sungai Kepanasan-Senamanenek, sungai Lukut dan sungai Masjid. Perkebunan-perkebunan yang dimiliki *First Resources* 100 persen menggunakan air hujan. [EN8][EN9]

Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit (POME)

Setengah dari air dalam ketel uap menguap saat proses pengolahan. 49 persen sisanya dimanfaatkan, digunakan kembali dan dikembalikan ke perkebunan kami sebagai pupuk. Pada 2011, *First Resources* menghasilkan 1,2 juta meter kubik POME. [EN10][EN21]

Pengolahan POME dimulai dengan menyaring minyak, pasir dan kerikil halus. Minyak yang mengambang di permukaan air dipisahkan dan dilanjutkan dengan proses pemurnian. Sedangkan pasir dan kerikil halus dikembalikan ke perkebunan. Selama periode maksimal 100 hari, sistem kolam anaerobik-aerobik akan memanfaatkan aktivitas metabolisme mikroorganisme untuk memisahkan bahan-bahan yang terkandung dalam limbah cair pabrik kelapa sawit: metana, karbondioksida, hidrogen sulfida, air dan lumpur biomassa.

Limbah cair yang dicerna secara anaerobik kemudian dicampur nutrisi tanaman: nitrogen, fosfor dan kalium. Campuran kemudian digunakan sebagai pupuk dan kondisioner tanah di perkebunan kami. Penggunaan POME sebagai pupuk meningkatkan hasil panen, menghemat

[3.7]	Report limitations
[3.8]	Reporting on outsourced operations
[EN8]	Water consumption
[EN9]	Water sources
[EN10]	Water reuse
[EN21]	Water discharge

across our plantations. The use of POME as a fertiliser improves crop yield, brings operational cost savings and is a complete liquid effluent management solution.

Effluent levels of oil, grease, nitrogen, pH, biochemical and chemical oxygen demand, and suspended and dissolved solids are measured. All waste water parameters were within government regulations. To ensure waste water treatment processes are not diluted by surges in rain, our palm oil mills have separate storm and effluent drain systems.

Waste Management

All plantation waste and by-products of production are recovered and recycled. EFB are mulched, naturally returning nutrients to plantation soil. Shells and fibres provide renewable boiler feedstock. Recycling production and plantation waste as a fertiliser substitute reduces operational costs. [EN22]

Hazardous waste streams include pesticide packaging, expired pesticides, used batteries, used lubricants and filters, empty paint cans and printer cartridges and needles from health clinics. All hazardous waste streams are segregated, labelled and stored within secure, fire resistant temporary storage facilities. Storage facilities are equipped with spillage containment kits, alarms, fire fighting equipment and first

biaya operasional dan merupakan solusi pengelolaan limbah cair yang lengkap.

Kadar minyak, lemak, nitrogen, pH, kebutuhan oksigen biokimia dan kimia, dan padatan tersuspensi dan terlarut dalam limbah diukur berdasarkan parameter limbah cair yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Untuk memastikan proses pengolahan limbah cair tidak terpengaruh limpahan air hujan, pabrik kelapa sawit kami memiliki drainase dan sistem pembuangan limbah cair yang terpisah.

Pengelolaan Limbah

Semua limbah perkebunan dan produk sampingan hasil produksi digunakan kembali dan didaur ulang. TBK dijadikan mulsa agar secara alamiah memulihkan nutrisi tanah perkebunan. Cangkang dan serat dapat menjadi bahan bakar terbarukan untuk ketel uap. Daur ulang produksi dan limbah perkebunan sebagai pengganti pupuk mengurangi biaya operasional. [EN22]

Berbagai limbah berbahaya termasuk diantaranya kemasan pestisida, pestisida kadaluarsa, baterai bekas, saringan dan pelumas bekas, kaleng cat kosong, wadah tinta printer dan jarum bekas dari klinik kesehatan. Semua limbah berbahaya itu dipisahkan, diberi label dan disimpan dalam fasilitas penyimpanan sementara yang aman dan tahan api. Fasilitas penyimpanan dilengkapi dengan perlengkapan pencegah tumpahan, alarm, peralatan pemadam kebakaran dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Fasilitas penyimpanan dicek setiap minggu dan sampah dikumpulkan oleh pihak ketiga pengumpul limbah berbahaya berlisensi. Tidak ada minyak atau bahan kimia yang tumpah sepanjang 2011. [EN23][EN24]

Waste Recovery and Usage

Primary Waste Streams	Recovered and recycled
EFB	100% mulched as fertiliser
Mesocarp fibres	100% used for boiler fuel and electricity generation
Shells	70-80% used for power generation at our biodiesel, refinery and fractionation plants 20-30% used for boiler fuel and palm oil mill electricity generation
Palm oil mill effluent	100% treated and used as fertiliser
Tree trunks and fronds	100% left in the plantations to decompose naturally, used as fertiliser

[EN22] Waste management



aid kits. Facilities are inspected weekly and waste is collected by licensed third-party hazardous waste collectors. There were no oil or chemical spills in 2011. [EN23][EN24]

Air Emissions

Steam boilers are the primary source of palm oil mill air emissions. To minimise emissions, boilers are installed with dust collectors. Automated feeds maintain stable combustion conditions, while air and steam pressure gauges measure combustion completeness. Boilers undergo regular maintenance checks and palm oil mill emissions are monitored for sulphur dioxide, nitrogen dioxide, carbon monoxide, hydrocarbons, ozone, lead and particulate. In 2011, all emissions were below government regulations. [EN20]

All First Resources' operational vehicles undergo annual servicing. In 2011, we met all vehicle emissions regulations and standards set by the Indonesian Department of Transportation.

Biodiversity and Conservation

Biodiversity and habitat protection is a major part of responsible agriculture and landscape planning. Our conservation priorities include forest sustainability, river

Emisi Udara

Ketel uap merupakan sumber utama emisi udara pabrik kelapa sawit. Untuk meminimalkan emisi, ketel dipasang mesin penangkap debu. Asupan bahan bakar otomatis akan mempertahankan kondisi pembakaran agar tetap stabil, ketika pengukur tekanan udara dan uap akan mengukur kesempurnaan pembakaran. Ketel diperiksa secara rutin dan emisi pabrik kelapa sawit juga dimonitor atas kandungan sulfur dioksida, nitrogen dioksida, karbon monoksida, hidrokarbon, ozon, timah dan partikulat. Pada 2011, semua emisi berada di bawah batas peraturan pemerintah. [EN20]

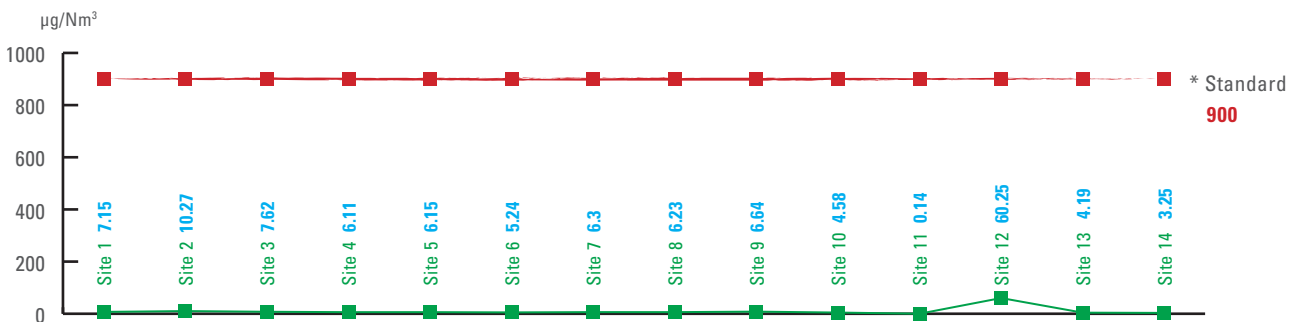
Semua kendaraan operasional *First Resources* menjalani servis tahunan. Pada 2011, kami memenuhi batas emisi gas kendaraan sesuai peraturan dan standar yang ditetapkan oleh Departemen Perhubungan Indonesia.

Keanekaragaman Hayati dan Konservasi

Keanekaragaman hayati dan perlindungan habitat merupakan bagian penting dari perencanaan lanskap dan pertanian yang bertanggung jawab. Prioritas konservasi alam kami meliputi pelestarian hutan, keutuhan tepian sungai, pelestarian sumber air, kesehatan tanah, vitalitas ekosistem dan hak-hak masyarakat adat. Sepanjang tahun, secara independen kami melakukan penilaian HCV pada semua lahan sebelum melakukan penanaman atau aktivitas

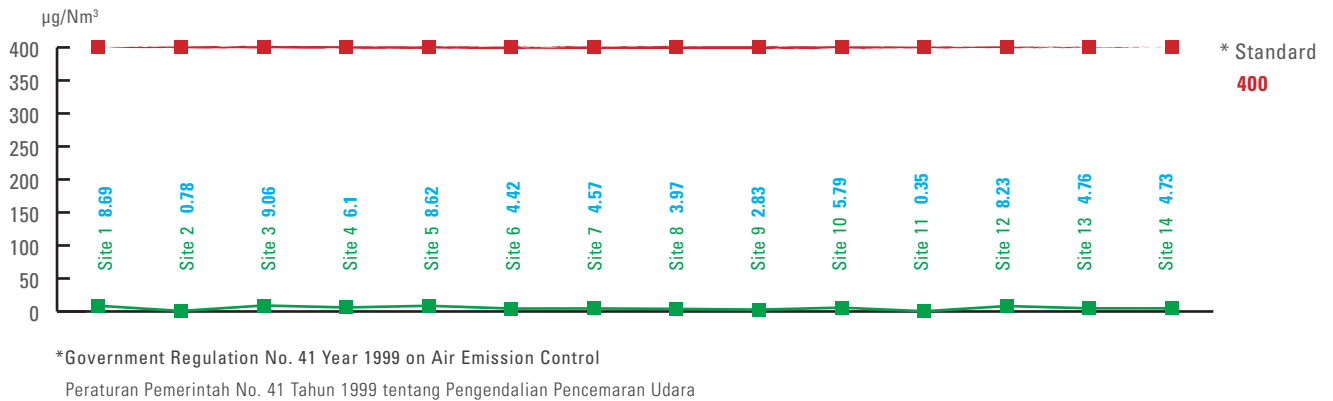
- [EN20] Air emissions
- [EN23] Significant spills
- [EN24] Hazardous waste

SO₂ Measurement



*Government Regulation No. 41 Year 1999 on Air Emission Control
Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara

N₂O Measurement



bank integrity, water source preservation, soil health, ecosystem vitality and indigenous community rights.

Over the year, we conducted independent HCV assessments on all land prior to establishing new plantings or operations. Assessment results are incorporated into our land and operational management plans. We did not convert land with HCV, as identified during HCV assessments. Over the last three years, six HCV assessments have been undertaken. Assessments identified areas of significant biodiversity and habitat, as well as areas fundamental to community needs and identity. Management and monitoring plans were developed and assessment outcomes were discussed with local stakeholders and NGOs. Additionally, these assessments form part of our fulfilment of RSPO requirements on new planting procedures. [EN11][EN13]

We protect river bank integrity by maintaining 100-metre buffer zones on both sides of large rivers and 50-metre buffer zones along the banks of small rivers. We maintain buffer zones around all community springs, reservoirs and dams.

Published in 2011, First Resources' orang-utan policy prohibits the clearing and conversion of any potential orang-utan

operasional baru. Hasil penilaian kemudian disatukan dalam rencana pengelolaan lahan dan kegiatan operasional kami. Kami tidak mengkonversi lahan dengan nilai konservasi tinggi yang teridentifikasi selama penilaian HCV. Selama tiga tahun terakhir, enam penilaian HCV telah dilakukan. Penilaian yang dilakukan mengidentifikasi kawasan yang memiliki habitat dan keanekaragaman hayati signifikan, serta kawasan penting bagi kebutuhan dan identitas masyarakat. Kami mengembangkan rencana pengelolaan dan pengawasan dan mendiskusikan hasil penilaian dengan pemangku kepentingan lokal dan LSM. Selain itu, penilaian ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan RSPO dalam prosedur penanaman baru. [EN11][EN13]

Kami melindungi keutuhan tepian sungai dengan mempertahankan 100-meter zona penyangga di kedua sisi sungai besar dan 50 meter zona penyangga di sepanjang tepian sungai kecil. Kami mempertahankan zona penyangga di sekitar mata air yang digunakan warga, waduk dan bendungan.

Kebijakan pelestarian orang-utan *First Resources* yang diterbitkan tahun 2011 melarang pembukaan lahan dan konversi lahan yang berpotensi menjadi habitat orang-utan dan memerintahkan perlindungan bagi setiap orang-utan yang ditemukan dalam perkebunan kami. Karyawan dan kontraktor dilarang menangkap, melukai, mengambil,

[EN11] High biodiversity value land
[EN13] Protected habitats



habitat and mandates the protection of any orang-utans found within our estates. Employees and contractors are prohibited from capturing, harming, keeping, transporting or trading orang-utans or other protected wildlife species. Possession, transfer or trade of animal fur, skin or body parts is strictly forbidden. In 2011, there were no sightings of orang-utans, tigers or elephants in our estates. Vulnerable species living in HCV forest areas are listed on page 80 of this report. [EN14]

Conservation programmes being developed for 2012 include the five-year extension of a joint venture between PT Lintah Sejahtera and the Nature Conservation Agency in Ketapang regency, West Kalimantan, and PT Kalimantan Green Persada and the Nature Conservation Agency in Samarinda, East Kalimantan. The programmes include managing conservation land, raising local understanding of protected flora and fauna – particularly orang-utans, and providing tactical fire control training. We will also roll out a protected flora and fauna awareness campaign for employees and contractors, and fully disseminate First Resources' new orang-utan policy.

Land Management

Independent HCV assessments are conducted on all development areas. So far, we have completed HCV assessments for six of our plantations including one HCV assessment conducted in East Kalimantan in 2011. Evaluators assessed habitat quality, soil conditions, peat presence, river quality and community cultural identity. All findings were submitted to the local government and all prevailing regulations prior to land clearing and new planting were met. Preparations are underway for five HCV assessments at potential development areas in 2012.

memindahkan, atau memperdagangkan orang-utan atau species satwa dilindungi lainnya. Kepemilikan, pemindahan, atau perdagangan bulu, kulit, atau bagian tubuh hewan lainnya sangatlah dilarang. Pada 2011, tidak terlihat adanya orang-utan, harimau, atau gajah di perkebunan kami. Daftar spesies hampir punah yang hidup di kawasan hutan HCV tercantum di halaman 80 dari laporan ini. [EN14]

Program-program konservasi yang dikembangkan untuk 2012 termasuk perpanjangan kerja sama lima tahun antara PT Lintah Sejahtera dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dan PT Kalimantan Green Persada dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam di Samarinda, Kalimantan Timur. Program kerja sama meliputi pengelolaan lahan konservasi, meningkatkan pemahaman masyarakat lokal akan flora dan fauna yang dilindungi - khususnya orang utan dan memberikan pelatihan taktis pengendalian kebakaran. Kami juga akan menggulirkan kampanye kepedulian terhadap perlindungan flora dan fauna bagi karyawan dan kontraktor, serta menyebarluaskan sepenuhnya kebijakan baru *First Resources* mengenai orang utan.

Pengelolaan Lahan

Penilaian HCV yang kami lakukan secara independen dilaksanakan di seluruh areal pengembangan. Sejauh ini, kami telah menyelesaikan enam penilaian HCV di perkebunan kami, termasuk melakukan satu penilaian HCV di Kalimantan Timur pada tahun 2011. Evaluator memberikan penilaian atas kualitas habitat, kondisi tanah, keberadaan gambut, kualitas sungai dan identitas budaya masyarakat. Semua temuan diserahkan ke pemerintah daerah dan semua ketentuan yang berlaku sebelum pembukaan lahan dan penanaman baru telah dipenuhi. Saat ini, kami sedang mempersiapkan lima penilaian HCV di kawasan yang berpotensi untuk pengembangan di tahun 2012.

[EN14] Biodiversity impact management

First Resources practices the free, prior and informed consent (FPIC) principle. During HCV assessments in West Kutai in 2011, we coordinated with villagers in Kiaq, Tendiq, Penawang and Lendian Liang Nayuq. The assessments were conducted with the Indonesian Sustainable Palm Oil Foundation and a public consultation, attended by 39 local villagers, was held in July 2011. All proposed land development plans were communicated by community representatives. [4.16][HR9]

First Resources menjalankan prinsip *free, prior and informed consent* (FPIC). Selama penilaian HCV di Kutai Barat pada 2011, kami berkoordinasi dengan warga desa di Kiaq, Tendiq, Penawang dan Lendian Liang Nayuq. Penilaian yang diadakan pada bulan Juli tahun 2011 tersebut dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia dan suatu konsultasi publik, dihadiri oleh 39 warga desa setempat. Semua rencana pengembangan lahan yang diusulkan telah dikomunikasikan oleh perwakilan masyarakat. [4.16][HR9]

[4.16] Stakeholder engagement
[HR9] Indigenous rights

Compliance

First Resources met all environmental and operational regulations in 2011. We conduct environmental impact assessments (AMDAL) and environmental management and monitoring planning at all sites, submitting reports to local and national government offices twice yearly. In 2011, five sites were awarded 'blue' PROPER status, one at the national level and four at the provincial level, indicating full environmental compliance with Ministry of Environment laws. We have attained ISO 14001 Environmental Management Systems certifications for five sites, aiming to certify the others over the next five years.

In 2011, eight First Resources' plantations were assessed by the Riau Estate Crops Service as part of the pre-requirement process for Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification. Assessors evaluated operational compliance, plantation management, mill processes, social engagement and responsibility, contribution to the local economy and reporting quality. PT Perdana Intisawit Perkasa was classified as Class I (very good), six others were classified as Class II (good) and the remaining one was classified as Class III (average).

Kepatuhan

Pada 2011, *First Resources* telah memenuhi semua aturan operasional dan aturan lingkungan. Kami melakukan analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan pengelolaan lingkungan, perencanaan pengawasan di semua perkebunan, serta menyerahkan laporan ke kantor pemerintah daerah dan pemerintah pusat dua kali setahun. Pada 2011, lima perkebunan dianugerahi peringkat PROPER 'biru', satu di tingkat nasional dan empat di tingkat provinsi. Ini menunjukkan kepatuhan penuh terhadap peraturan Kementerian Lingkungan Hidup. Kami telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Pengelolaan Lingkungan di lima perkebunan dan berharap dapat memperoleh sertifikasi untuk perkebunan lainnya dalam lima tahun ke depan.

Pada 2011, dilakukan penilaian terhadap delapan perkebunan *First Resources* oleh Dinas Perkebunan Riau sebagai bagian dari proses pra-syarat untuk mendapatkan sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Para penilai mengevaluasi kelayakan operasional, pengelolaan perkebunan, proses pengolahan, tanggung jawab dan kepedulian sosial, kontribusi terhadap perekonomian lokal dan kualitas pelaporan. PT Perdana Intisawit Perkasa mendapatkan Kelas I (baik sekali), enam perkebunan sebagai Kelas II (baik) dan satu perkebunan sebagai Kelas III (sedang).



- ✓ **10 per cent increase in average FFB yield per ha**
10 persen kenaikan hasil rata-rata FFB per ha
- ✓ **Incorporated HCV results into land management plans**
Menggabungkan hasil penilaian HCV ke dalam perencanaan pengelolaan lahan
- ✓ **Launched policies on environmental practices and orang-utan handling**
Meluncurkan kebijakan tentang penanganan orang-utan dan praktik-praktik lingkungan

Things to do

- Attain ISO 14001 at six sites in 2012**
Mendapatkan ISO 14001 untuk enam lokasi perkebunan pada 2012
- Launch an internal awareness campaign on conservation and biodiversity**
Meluncurkan kampanye kepedulian internal tentang konservasi dan keanekaragaman hayati
- Conduct five HCV assessments at potential development areas**
Melakukan lima penilaian HCV di kawasan yang berpotensi untuk pengembangan.





SOCIAL RESPONSIBILITY

Committed to employee safety and development, community growth and stakeholder engagement



HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

The Right People in the Right Place

We are growing: our trees, our business, our market, our product portfolio, our skills, our management, our confidence. People are the engine behind each of these. The innovation, efficiency and professionalism of our people directly affect the Group's performance: this makes our employees our most important asset.

Our People

As at 31 December 2011, First Resources' employees numbered 11,802 across Sumatra, Kalimantan, Jakarta and Singapore. The majority, 11,381, work on our plantations and palm oil mills. Another 421 work at our offices. These figures also include 2,016 short-term or daily plantation workers. Our headquarters are in Jakarta. [2.4][2.8]

First Resources supports equal opportunities for employees and does not tolerate racial, religious or gender discrimination. In 2011, our female employees numbered 641, representing approximately five per cent of the total workforce and five per cent of management. [EC7][LA13]

Employee Benefits

A productive workforce is a happy,

Orang yang Tepat di Tempat yang Tepat

Setiap komponen di perusahaan kami semakin bertumbuh: tanaman, sumber daya manusia, bisnis, pasar, portofolio produk, keterampilan, pengelolaan, kepercayaan diri. Manusia adalah yang menjadi penggerak dibalik semua ini. Inovasi, efisiensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang kami miliki berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan: ini membuat karyawan kami menjadi aset yang paling penting.

Sumber Daya Manusia Kami

Per 31 Desember 2011, *First Resources* tercatat memiliki 11.802 karyawan di Sumatera, Kalimantan, Jakarta dan Singapura. Mayoritasnya, yaitu 11.381, bekerja di perkebunan dan pabrik kelapa sawit kami. Sejumlah 421 karyawan lainnya bekerja di kantor kami. Angka-angka tersebut sudah mencakup 2.016 pekerja sementara atau pekerja harian. Kantor pusat kami berkedudukan di Jakarta. [2.4][2.8]

First Resources mendukung kesetaraan peluang bagi karyawan dan tidak mentolerir adanya diskriminasi rasial, agama atau gender. Pada 2011, karyawan perempuan kami berjumlah 641 orang, mewakili lima persen dari total karyawan dan lima persen dari manajemen. [EC7][LA13]

Manfaat bagi Karyawan

Tenaga kerja yang produktif adalah tenaga kerja yang gembira dan penuh motivasi, yang bekerja di lingkungan aman dan nyaman. Karyawan *First*

Employee Profile [LA1]

	Male	Female	Sumatra	Kalimantan	Jakarta	Singapore	Total
Senior Management	40	1	18	8	8	7	41
Middle Management	118	8	69	25	28	4	126
Workers	9,263	356	8,301	1,260	46	12	9,619
Short term & daily workers	1,740	276	1,432	584	0	0	2,016
Total	11,161	641	9,820	1,877	82	23	11,802

- [2.4] Headquarters
- [2.8] Scale of company
- [EC7] Employment of local managers
- [LA1] Workforce
- [LA13] Equal opportunities



motivated workforce working in safe, comfortable conditions. First Resources' employees benefit from skills development training, career reviews, competent colleagues, safe and healthy work environments, performance-based bonuses, paid leave, health insurance, dental care, spectacles provision, maternity leave, pre-retirement counselling, financial planning advice and pensions. Plantation-based employees benefit from free housing, schools and religious and recreational facilities. [LA3][LA11]

It is against First Resources' policy for children under the national working age to assist their parents in our plantations. First Resources provides day care facilities for all employees' children at all plantations and covers all staff nurse and food costs. Employees with children are required to leave their children in the day care centres before they enter the plantations. [HR6]

First Resources' entry level wage meets the locally set minimum wage. All employees have variable components in their remuneration which are linked to individual and company performance. There is no difference in basic salary between male and female employees for the same scope of work. First Resources does not support forced or compulsory labour. [EC5][LA14][HR7]

First Resources' employees freely join unions. In 2011, 81 per cent of employees were members of the Indonesian Workers Union (SPSI) in Sumatra. We have allocated a room in all our estates for union meetings and member use. Compliance to collective labour agreements is monitored by First Resources, union members and the

Resources mendapat manfaat berupa pelatihan pengembangan keterampilan, tinjauan karir, rekan kerja yang kompeten, lingkungan kerja yang aman dan sehat, bonus berbasis kinerja, cuti dibayar, asuransi kesehatan, perawatan gigi, pembelian kacamata, cuti melahirkan, konseling pra-pensiun, saran perencanaan keuangan dan program pensiun. Karyawan perkebunan memperoleh fasilitas perumahan gratis, sekolah, sarana ibadah dan fasilitas rekreasi. [LA3][LA11]

Kebijakan *First Resources* melarang anak-anak di bawah ketentuan usia kerja nasional untuk membantu orang tua mereka di perkebunan kami. *First Resources* menyediakan fasilitas penitipan anak untuk semua anak karyawan di seluruh perkebunan dan membayar biaya suster dan makanan. Karyawan yang memiliki anak diminta untuk menitipkan anak-anak mereka di tempat penitipan sebelum memasuki perkebunan. [HR6]

Tingkat upah awal di *First Resources* setara dengan dan mengikuti aturan upah minimum lokal. Semua karyawan memiliki komponen variabel dalam remunerasi mereka yang terkait dengan kinerja individu dan kemampuan perusahaan. Tidak ada perbedaan gaji pokok antara karyawan pria dan wanita untuk lingkup pekerjaan yang sama. *First Resources* tidak menganut kerja paksa atau kerja wajib. [EC5][LA14][HR7]

Karyawan *First Resources* bebas bergabung dengan serikat buruh. Pada 2011, 81 persen karyawan menjadi anggota Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) di Sumatera. Kami telah memberikan satu ruangan di semua perkebunan untuk pertemuan serikat dan boleh digunakan oleh anggota. Kepatuhan terhadap perjanjian kerja bersama diawasi oleh *First Resources*, para anggota serikat buruh dan Departemen Tenaga Kerja. Kami mematuhi semua hukum perburuhan nasional dan regional.

First Resources tidak memiliki jangka waktu minimum untuk melakukan pemberitahuan resmi kepada karyawan terkait adanya perubahan operasional yang signifikan; akan tetapi, karyawan tetap mendapatkan berita dan

[EC5]	Employee wages
[HR6]	Child labour
[HR7]	Compulsory labour
[LA3]	Benefits for full-time employees
[LA11]	After-employment care
[LA14]	Salary according to gender

Indonesian Ministry of Labour. We are compliant with all national and regional labour laws.

First Resources does not have a formal minimum notice period for employees regarding significant operational changes; however, employees are kept informed of news and updates through emails, notice boards and staff meetings. Business goals are disseminated throughout the company through our managers.

[LA4][LA5][HR5]

Skills Development

As a young and expanding company, we offer excellent career progression to those with talent, experience and drive. In line with the company's growth and expansion, there are exciting opportunities for promotion. Continually investing in our staff is a business imperative.

Based in Kubang in Kampar regency of the Riau province, the First Resources Learning Centre provides employees with the resources to achieve set targets and personal career ambitions. In 2011, the Learning Centre facilitated 2,528 hours of training to 480 participants. Training topics and refresher courses included sustainable palm oil principles and criteria, occupational safety, boiler operator training and certification, heavy equipment training and certification, and field and palm oil mill manager development. Training was provided by First Resources' coaches and specialist vendors. Continual on-the-job training and mentorship is provided by experienced staff. [LA10]

Recruiting and retaining talented people is a priority. The First Resources Learning Centre runs three graduate training

informasi terbaru melalui surel, papan pengumuman dan rapat staf. Tujuan bisnis perusahaan disebarluaskan ke seluruh bagian perusahaan melalui para manajer kami.

[LA4][LA5][HR5]

Pengembangan Keterampilan

Sebagai perusahaan muda dan terus berkembang kami menawarkan kesempatan berkarir yang sangat baik bagi karyawan yang memiliki bakat, pengalaman dan semangat. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, terdapat banyak kesempatan menarik untuk mendapatkan promosi. Terus melakukan investasi dalam pengembangan staf kami merupakan suatu hal wajib.

Berpusat di Kubang terletak pada kabupaten Kampar provinsi Riau, Pusat Pelatihan *First Resources* memperlengkapi karyawan dengan kemampuan untuk mencapai target, baik yang ditetapkan oleh perusahaan maupun ambisi karir pribadi. Pada 2011, pusat pelatihan ini memfasilitasi 2.528 jam pelatihan kepada 480 peserta. Topik pelatihan dan kursus penyegaran termasuk prinsip dan kriteria berkelanjutan kelapa sawit, keselamatan kerja, pelatihan dan sertifikasi operator ketel, pelatihan dan sertifikasi alat berat, serta pengembangan manajer lapangan dan pabrik kelapa sawit. Pelatihan diberikan oleh pelatih *First Resources* dan para ahli di bidangnya. Bimbingan dan pelatihan di tempat kerja diberikan oleh staf berpengalaman. [LA10]

Merekrut dan mempertahankan orang-orang berbakat adalah prioritas. Pusat Pelatihan *First Resources* mengadakan tiga program pelatihan sarjana untuk asisten lapangan, asisten pabrik kelapa sawit dan asisten administrasi. Selama lima bulan, program ini mencakup pelatihan keterampilan teknis, manajerial dan kualitas pribadi (keterampilan intrapersonal dan interpersonal) yang diperlukan untuk bekerja di perkebunan dan pabrik kelapa sawit *First Resources*. Pada 2011, 230

[LA4]	Unions
[LA5]	Notice periods
[LA10]	Employee training
[HR5]	Freedom of association



programmes for field assistants, palm oil mill assistants and administration assistants. Spanning five months, these programmes cover the technical, managerial and soft skills required to work in First Resources' estates and palm oil mills. In 2011, 230 graduates underwent the programme.

As part of the 2011 recruitment drive, we signed Memorandum of Understandings (MOUs) with 50 universities in Java and Sumatra providing internships for 200 undergraduates and vocation school students. The internship programme gives students exposure to administrative environments, plantation activities and palm oil mill operations.

Performance Reviews

In 2011, we launched the People Development Review, an assessment tool which examines an employee's qualifications, education, performance, strengths and weaknesses, and identifies suitable career paths and relevant training for the employee to achieve career targets. Each employee has a set of individual objectives and key performance indicators and is reviewed on these twice annually. Bonuses are awarded for merit and performance. In 2011, all employees participated in the People Development Reviews. [LA12]

Employee Turnover

In 2011, our employee turnover rate for managerial staff and workers was 15 per cent and 39 per cent respectively. The turnover rates for migrant plantation workers is very different: 131 per cent in 2011 due to the preference for short term contracts. Generally, migrant harvesters seek contracts of between three and six months and then return to their families before economic pressures send

karyawan yang baru lulus kuliah telah mengikuti program tersebut.

Sebagai bagian dari upaya rekrutmen di tahun 2011, kami menandatangani Memorandum of Understandings (MOU) dengan 50 universitas di Jawa dan Sumatra untuk memberikan kesempatan magang bagi 200 mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program magang memperkenalkan siswa dengan lingkungan kerja administratif, kegiatan perkebunan dan operasional pabrik kelapa sawit.

Tinjauan Kinerja

Di tahun 2011, kami memperkenalkan Kajian Pengembangan Karyawan (*People Development Review*), alat penilaian yang mengukur kualifikasi, pendidikan, kinerja, kekuatan dan kelemahan karyawan dan mengidentifikasi jalur karir yang sesuai dan pelatihan yang relevan bagi karyawan untuk mencapai target karir. Setiap karyawan diberikan serangkaian tujuan dan indikator kinerja utama dan ditinjau dua kali setahun. Bonus diberikan berdasarkan prestasi dan kinerja karyawan. Pada 2011, semua karyawan berpartisipasi dalam *People Development Review*. [LA12]

Pergantian Karyawan

Pada 2011, tingkat keluar masuk staf manajerial dan karyawan adalah 15 persen dan 39 persen. Tingkat keluar masuk pekerja perkebunan migran sangat berbeda: 131 persen di tahun 2011 dengan alasan preferensi atas kontrak jangka pendek. Umumnya pemanen migran menginginkan kontrak antara tiga sampai enam bulan, lalu kembali ke keluarga mereka - sebelum tekanan ekonomi membuat mereka kembali lagi ke perkebunan untuk bekerja. Adalah hal biasa bagi para pemanen untuk berpindah dari satu perkebunan ke perkebunan lain, mencari tanaman yang lebih muda dengan tandan buah segar yang lebih mudah diraih. Tapi dengan mempekerjakan pemanen-pemanen

[LA12] Career development reviews

[LA2] Employee turnover

them back to the plantations. It is also common for harvesters to rotate between plantation companies, seeking younger trees with more easily accessible FFB. Where harvesters are experienced, the high turnover does not effect operational efficiency. [LA2]

To attract and retain short-term contract plantations workers, we are continually improving our incentive schemes and the quality of housing and lifestyle facilities on our estates. In 2011, infrastructure improvements included nearly 400 new houses, 31 wells and a mosque.

Contractors

We are supported by contractors and consultants for specific services: land clearing, plant infrastructure and housing development, transport, social impact assessments and conservation activities. All contractors and consultants are subject to First Resources' occupational health and safety standards, zero burning policy, handling of wildlife found in working areas and the company's code of conduct.

Human Resources Roadmap

We are expanding fast. To meet our future human resources needs, we are consolidating our employee data management system. The new centralised platform will streamline information gathering and analysis, making it easier to access performance reviews, payroll data and other human resources statistics. This is a component within our Human Resources Blueprint, to be launched in 2012, which maps our company targets for the next five years.

berpengalaman, tingginya angka keluar masuk tidak mempengaruhi efisiensi kegiatan operasional. [LA2]

Untuk menarik dan mempertahankan pekerja perkebunan kontrak jangka pendek, kami terus meningkatkan skema insentif dan kualitas perumahan serta fasilitas gaya hidup di perkebunan kami. Sepanjang 2011, ada banyak perbaikan infrastruktur termasuk pembangunan hampir 400 rumah baru, 31 sumur dan sebuah masjid.

Kontraktor

Kami dibantu oleh para kontraktor dan konsultan untuk jasa khusus berikut: pembukaan lahan, pembangunan infrastruktur pabrik dan perumahan, transportasi/pengangkutan, penilaian dampak sosial dan kegiatan konservasi. Semua kontraktor dan konsultan harus mengikuti standar kesehatan dan keselamatan kerja, kebijakan zero burning, penanganan satwa liar yang ditemukan di area kerja dan mematuhi kode etik perusahaan.

Kerangka Kebijakan Sumber Daya Manusia

Perusahaan kami berkembang pesat. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di masa depan, kami mengkonsolidasikan sistem pengelolaan data karyawan. Platform baru yang terpusat akan mempersingkat pengumpulan dan analisa informasi, sehingga mempermudah akses penilaian kinerja, data gaji dan statistik-statistik sumber daya manusia yang lain. Inilah komponen yang ada dalam Cetak Biru Sumber Daya Manusia kami yang akan diluncurkan pada 2012, yang memetakan target perusahaan untuk lima tahun ke depan.



Conducted 2,528 hours of training
Melaksanakan 2.528 jam pelatihan



Launched People Development Review
Meluncurkan People Development Review

Things to do

Evaluate third party pension providers
Mengevaluasi pihak ketiga penyedia program pensiun

Establish pension plans
Merancang program pensiun

Launch university scholarship programme for local community members
Meluncurkan program beasiswa universitas bagi anggota masyarakat setempat

Upgrade the intranet communications system
Meningkatkan sistem komunikasi intranet

Establish an incentive scheme for employee innovation
Menetapkan skema insentif bagi inovasi dari karyawan

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Through our Come to Work Happily, Go Home Safely campaign, we are growing a culture of safety mindedness towards the ultimate goal of achieving zero accidents across all First Resources' operations.

Safety, everyday

At our plantations and palm oil mills, every shift begins with a work brief highlighting safe working practices, hazard awareness and the correct use of personal protective equipment (PPE). On-site work safety and security is managed by our Safety Committees (P2K3). All of our supervisors undergo first aid training at least once a year and are equipped with first aid kits. All employees are provided with the appropriate PPE for their work area.

Our Disaster Management Teams and security staff are trained fire fighters, practising daily safety and fire drills to ensure full emergency preparedness. In 2011, there were no emergency incidents. All sites meet local occupational health and safety regulations.

To practise the highest levels of occupational safety, we are reformulating safety management and safety reporting across the company through the establishment of Safety Committees at each site. The Safety Committees are responsible for implementing comprehensive Occupational Health and Safety (OHS) management systems, conducting work area risk assessments, prescribing PPE and Standard Operating Procedures (SOPs) to manage hazards, conducting work safety inspections and job safety analyses, identifying and delivering safety training

Melalui kampanye Datang Bekerja Dengan Gembira, Pulang ke Rumah Dengan Selamat, kami sedang menumbuhkan budaya sadar keselamatan menuju tercapainya tujuan utama nihil kecelakaan kerja di semua kegiatan operasional *First Resources*.

Keselamatan, setiap hari

Di perkebunan dan pabrik kelapa sawit kami, setiap pergantian karyawan dimulai dengan penjelasan singkat yang menegaskan tentang praktik kerja aman, kesadaran akan adanya bahaya dan penggunaan alat pelindung diri yang benar (APD). Keamanan dan keselamatan di tempat kerja diawasi oleh Komite Keselamatan (P2K3) kami. Semua supervisor kami menjalani pelatihan P3K setidaknya setahun sekali dan dibekali dengan perlengkapan P3K. Semua karyawan dilengkapi APD yang sesuai dengan bidang kerja mereka.

Tim Tanggap Darurat dan petugas keamanan kami mendapat latihan pemadaman kebakaran, melakukan latihan keselamatan dan cara mengatasi kebakaran setiap hari untuk memastikan kesiapan penuh menghadapi kondisi darurat. Pada 2011, tidak ada insiden darurat. Semua perkebunan telah memenuhi aturan kesehatan dan keselamatan kerja setempat.

Demi mempraktekkan tingkat keselamatan kerja tertinggi, kami merumuskan manajemen keselamatan dan pelaporan keselamatan di seluruh perusahaan melalui pembentukan Komite Keselamatan di setiap perkebunan. Komite Keselamatan bertanggung jawab dalam menerapkan, diantaranya: sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang komprehensif, melakukan penilaian risiko area kerja, menerapkan APD dan Prosedur Standar Operasional (SOP) untuk mencegah bahaya, melakukan inspeksi dan analisis keselamatan kerja, mengidentifikasi dan memberikan topik pelatihan tentang keselamatan dan memasang



Safety by the book

In 2011, we launched the First Resources' manual on personal protective equipment (PPE). The manual identifies the PPE necessary for all work processes within our plantations, palm oil mills, R&D facilities and processing facilities; it provides a stock list of PPE currently in service, including dates of purchase and replacement due.

We run refresher briefings for employees on how to use, store and maintain PPE every three months, in addition to safety reminders during daily operations meetings.



Buku Panduan Keselamatan Kerja

Pada tahun 2011, First Resources meluncurkan panduan manual tentang alat perlindungan diri (APD). Buku panduan ini mengidentifikasi APD yang diperlukan untuk semua proses kerja baik di lingkungan perkebunan, pabrik kelapa sawit, fasilitas R&D dan fasilitas pengolahan kami; buku ini juga memberikan daftar perlengkapan APD yang tersedia saat ini, termasuk tanggal pembelian dan jatuh tempo penggantian alat.

Setiap tiga bulan sekali, kami melakukan briefing penyegaran bagi karyawan tentang cara menggunakan, menyimpan dan memelihara APD, di luar pertemuan harian yang kami lakukan untuk membahas dan sebagai pengingat keamanan kerja kepada karyawan.

topics and installing safety signage, among others. The existing Disaster Management Teams will be nested within the Safety Committees as Emergency Response Teams. In 2011, eight sites had working Safety Committees, with all other sites set to have Safety Committees by the end of 2012. Safety Committees comprise personnel from senior management to junior levels.

Contractors working on First Resources' premises must comply with our safety

signage tentang keselamatan kerja. Tim Penanggulangan Bencana yang ada akan bergabung dengan Komite Keselamatan sebagai Tim Tanggap Darurat. Pada 2011, delapan lokasi telah memiliki Komite Keselamatan, sementara semua perkebunan yang lain direncanakan memiliki Komite Keselamatan sebelum akhir 2012. Komite Keselamatan memiliki personel mulai dari tingkat junior sampai manajemen senior.

Kontraktor yang bekerja di lokasi *First Resources* harus mematuhi prosedur keselamatan dan persyaratan APD. Di Riau, pembekalan

Occupational Health and Safety Data for 2011

	Riau	Kalimantan
Fatalities	0	1
Permanent injuries	0	0
Injuries	1,359	4
Lost days due to injury	1,337	22
Occupational diseases	0	0

[LA7]*

*Absenteeism data was not fully available for 2011.

No contractors reported injuries or sicknesses to First Resources' clinics.

[LA7] Injury, disease, absenteeism

procedures and PPE requirements. In Riau, site and safety orientation briefings are given to all contractors upon first entry to First Resources' premises.

Safety Performance

For the second consecutive year, three sites received zero accident awards from the Ministry of Manpower and Transmigration: PT Pancasurya Agrindo's Tambusai estate, PT Perdana Intisawit Perkasa's Sei Hitam estate and PT Surya Intisari Raya's Sei Lukut estate. At PT Meridan Sejati Surya Plantation's Sei Pingai estate and PT Pancasurya Agrindo's Tambusai estate, we began installing OHSAS 18000 and SMK3 systems, preparing for audit and certification in 2012. Preparatory work included improving near miss and incident reporting, accident management, maintenance and housekeeping, safety training and work permitting. [2.10]

The chief hazards on oil palm plantations are falling fronds and bunches during harvesting and sharp fronds on the ground. To minimise risk of injury in our plantations, all harvesters are provided with safety helmets, gloves and boots. Hazards in the palm oil mills include overhead sling conveyors, slippery floors, steam and noise. Daily shift start meetings reinforce safety vigilance. Potential occupational diseases are hearing and pulmonary issues, but there were no cases of either in 2011. Noise at the palm oil mills is kept under the regulated decibel level and palm oil mill employees are equipped with ear plugs. [LA7]

Training

Through daily safety briefings, we continuously reinforced safety awareness. In 2011, trainings delivered by our eight Safety Committees included working in confined spaces, working at height, ergonomics, occupational diseases and

keselamatan dan orientasi lahan diberikan kepada semua kontraktor pada saat pertama datang ke lokasi kerja *First Resources*.

Kinerja Keselamatan

Selama dua tahun berturut-turut, tiga perkebunan menerima penghargaan nihil kecelakaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi: perkebunan Tambusai PT Pancasurya Agrindo, perkebunan Sei Hitam PT Perdana Intisawit Perkasa dan perkebunan Sei Lukut PT Surya Intisari Raya. Di perkebunan Sei Pingai PT Meridan Sejati Surya Plantation dan perkebunan Tambusai PT Pancasurya Agrindo kami mulai menerapkan sistem OHSAS 18000 dan SMK3 sebagai persiapan audit dan sertifikasi di tahun 2012. Persiapan yang dilakukan termasuk meningkatkan pelaporan insiden dan kejadian nyaris cedera, manajemen kecelakaan, perawatan dan kebersihan area kerja, pelatihan keselamatan dan izin kerja. [2.10]

Bahaya terbesar di perkebunan kelapa sawit adalah pelepah dan tandan yang jatuh saat pemanenan dan pelepah-pelepah tajam yang berserakan di tanah. Untuk meminimalkan risiko cedera di perkebun-perkebunan kami, semua pemanen diberi helm pengaman, sarung tangan dan sepatu boot. Potensi bahaya di pabrik kelapa sawit termasuk di antaranya overhead sling conveyors, lantai yang licin, uap dan kebisingan. Pertemuan harian yang mengawasi pergantian karyawan yang bertugas jaga menegaskan pentingnya waspada keselamatan. Sementara itu, penyakit yang berpotensi diderita di tempat kerja berkaitan dengan masalah pendengaran dan paru-paru, tapi tidak ada kasus untuk keduanya yang terjadi di tahun 2011. Kebisingan di pabrik kelapa sawit dijaga agar tetap berada di bawah tingkat ambang batas yang diizinkan dan karyawan pabrik kelapa sawit dilengkapi dengan pelindung telinga. [LA7]

Pelatihan

Melalui pembekalan singkat tentang keamanan setiap hari, secara terus menerus kami menekankan pentingnya kesadaran keselamatan. Pelatihan yang diberikan pada tahun 2011 oleh delapan

[2.10] Awards received

[LA7] Injury, disease, absenteeism



proper harvesting techniques. Across our other sites, safety trainings were provided by local government safety officers on topics including first aid, fire fighting, HIV awareness, dengue and malaria prevention and healthy homes.

Labour agreements between First Resources and trade unions cover health and safety issues including medical care, health insurance, safety equipment provision and disability benefits. Our newly established Safety Committees represent up to 25 per cent of workers and safety clauses in labour agreements cover all union members: over 80 per cent of the work force. [LA6][LA9]

Health

All First Resources' operational sites have access to health clinics, run in conjunction with local government doctors. Of these, 12 clinics are located within First Resources' premises and by 2012, these will be staffed by First

Komite Keselamatan kami termasuk di antaranya tentang bekerja di tempat dengan ruang gerak terbatas, bekerja di ketinggian, ergonomi, aneka penyakit di tempat kerja dan teknik pemanenan yang aman. Di semua lokasi kami lainnya, pelatihan keselamatan diberikan oleh petugas keamanan pemerintah daerah dengan topik termasuk mengenai pertolongan pertama, pemadaman kebakaran, kesadaran HIV, pencegahan demam berdarah dan malaria, serta rumah sehat.

Perjanjian kerja antara *First Resources* dan serikat buruh mencakup isu-isu kesehatan dan keselamatan termasuk perawatan medis, asuransi kesehatan, penyediaan peralatan keselamatan dan tunjangan cacat. Komite Keselamatan yang baru dibentuk mewakili 25 persen pekerja dan klausul keselamatan dalam perjanjian kerja berlaku untuk semua anggota serikat buruh: lebih dari 80 persen dari total karyawan. [LA6][LA9]

Kesehatan

Semua lokasi operasional *First Resources* dapat menjangkau klinik-klinik kesehatan, yang dijalankan bekerja sama dengan para dokter

[LA6]	Health and safety committees
[LA9]	Health and safety in union agreements



Resources' nurses. Employees received health awareness counselling and topics covered over the year included hypertension, infections and diabetes. In 2011, flu and indigestion were the leading health complaints among employees, prompting us to deliver awareness raising talks on healthy lifestyles, clean homes and hygienic living environments. Local doctors were available twice weekly at First Resources' clinics for consultations. All employees have health and accident insurance. [LA7]

[LA7] Injury, disease, absenteeism
[LA8] Health awareness

Additional health checks are provided to employees working in high risk areas. These include working in the vicinity of warehouses, boilers and engine rooms. High risk tasks include plantation spraying, fertiliser handling and fruit truck loading. Pregnant employees do not work with fertilisers or pesticides on our plantations and are re-assigned to other activities during their pregnancies.

On-site clinics are open to all estate residents. Family counselling programmes run twice a year, with topics covering maternal health and safety at home, including the use of chemical mosquito sprays and gas stoves. [LA8]

In 2011, the Riau Government declared an 'extraordinary dengue situation' in five regencies. Kampar regency, in which we have plantations and palm oil mills, was one of these. To thwart the spread of the mosquito-borne dengue fever in our Kampar regency operations and communities, First Resources conducted quarterly fogging.

pemerintah. Dari semua klinik, 12 klinik berada di lokasi *First Resources* dan klinik-klinik ini akan dilayani oleh para perawat dari *First Resources* pada 2012. Karyawan *First Resources* mendapat konseling tentang kesadaran akan hidup sehat dan topik konseling yang tercakup sepanjang 2011 termasuk hipertensi, infeksi dan diabetes. Pada 2011, flu dan gangguan pencernaan adalah keluhan kesehatan terbanyak yang mendorong kami untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan gaya hidup sehat, rumah yang bersih dan lingkungan tempat tinggal yang higienis. Dokter lokal dijadwalkan bertugas di klinik *First Resources* dua kali seminggu untuk melayani konsultasi. Semua karyawan memperoleh asuransi kesehatan dan kecelakaan. [LA7]

Pemeriksaan kesehatan tambahan disediakan bagi karyawan yang bekerja di kawasan berisiko tinggi termasuk yang bekerja di sekitar gudang, ketel dan ruang mesin. Pekerjaan yang berisiko tinggi termasuk penyemprotan di lahan perkebunan, pemupukan dan pemuatan buah ke truk. Petani wanita yang sedang mengandung bayi tidak diperkenankan melakukan pekerjaan berkaitan dengan pemupukan atau pemberian pestisida, sehingga dialihkan ke pekerjaan lain selama masa kehamilan mereka.

Klinik kesehatan di lokasi perkebunan terbuka bagi seluruh warga perkebunan. Program konseling keluarga dilaksanakan dua kali setahun, dengan topik meliputi kesehatan ibu dan keamanan di rumah, termasuk penggunaan semprotan nyamuk berbahan kimia dan kompor gas. [LA8]

Di tahun 2011 Pemerintah Riau mengumumkan 'situasi luar biasa demam berdarah' di lima kabupaten. Kabupaten Kampar sebagai lokasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit kami, adalah salah satunya. Untuk mencegah penyebaran nyamuk penyebab demam berdarah di lingkungan operasional perkebunan kami dan di kalangan penduduk kabupaten Kampar, *First Resources* melakukan pengasapan triwulanan.



- ✓ **Established five new Safety Committees**
Mendirikan lima Komite Keselamatan baru
- ✓ **Laid the groundwork for OHSAS18001 and SMK3**
Menyiapkan panduan untuk meraih sertifikasi OHSAS18001 dan SMK3
- ✓ **Launched a PPE manual and inspections system**
Meluncurkan panduan APD dan sistem inspeksi
- ✓ **Provided 336 hours of safety training**
Memberikan 336 jam pelatihan keselamatan

Things to do

- Establish Safety Committees at all sites by the end of 2012**
Membentuk Komite Keselamatan di semua perkebunan sebelum akhir 2012
- Provide annual health checks at all sites**
Menyediakan pemeriksaan kesehatan tahunan di semua perkebunan
- Add safety modules to the First Resources Learning Centre curriculum**
Menambahkan modul keselamatan dalam kurikulum Pusat Pelatihan *First Resources*
- Strengthen near miss and incident reporting**
Meningkatkan pelaporan insiden dan kejadian nyaris cedera
- Recruit nurses for onsite clinics**
Merekrut perawat untuk klinik kesehatan di lokasi perkebunan
- Enrol an additional 35 staff in the Ministry of Manpower's OHS certification programme**
Mendaftarkan 35 staf tambahan dalam program sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Departemen Tenaga Kerja



COMMUNITY DEVELOPMENT

We're growing and so are our neighbours.

First Resources' community development activities are structured around three pillars: education, livelihood development and infrastructure. In 2011, we ran community development activities in 74 villages, of which 55 were classified Ring 1. Ring 1 villages are those located within or adjacent to First Resources' estates and those directly impacted by our operations.

[S01]

Education

Our education programmes aim to increase communities' access to better quality education.

In 2011, we awarded 160 tuition-fee scholarships to students from local communities at primary, secondary and tertiary levels of education. Scholarships were awarded to high-scoring children from under-privileged families and recipients were selected by the local government's education department. Priority was given to students from Ring 1 families.

All estates in Sumatra have access to elementary schools: either on site or adjacent to the estates. Each school has around eighteen classrooms and collectively they provided free education for more than 2,200 employee and local community children during the year. In 2011, we supplemented the incomes of 107 local teachers in Riau.

We provided 62 internships for undergraduates and vocational school students in 2011, providing opportunities to

Perusahaan kami terus bertumbuh, begitu pula masyarakat di sekitar kami.

Kegiatan pengembangan masyarakat *First Resources* disusun berdasarkan tiga pilar: pendidikan, pengembangan mata pencaharian dan infrastruktur. Pada 2011, kami melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di 74 desa, 55 di antaranya dikelompokkan dalam Lingkar 1. Desa-desa yang termasuk Lingkar 1 adalah yang terletak di dalam atau berdekatan dengan perkebunan *First Resources* dan yang langsung terkena dampak dari kegiatan operasional kami. [S01]

Pendidikan

Program pendidikan kami bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat atas pendidikan yang berkualitas lebih baik.

Pada 2011, kami memberikan 160 beasiswa kepada siswa yang berasal dari masyarakat sekitar untuk mengikuti pendidikan di SD, SMP, SMU dan universitas. Beasiswa diberikan kepada siswa yang memiliki nilai tinggi dari keluarga tidak mampu. Pemenang beasiswa dipilih oleh perwakilan dari departemen pendidikan tingkat provinsi/kabupaten. Prioritas diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga yang tinggal di Lingkar 1.

Semua perkebunan di Sumatera memiliki akses ke sekolah-sekolah dasar: baik yang ada di dalam perkebunan atau di sekitarnya. Setiap sekolah rata-rata memiliki delapan belas ruang kelas dan sepanjang tahun telah memberikan pendidikan gratis bagi lebih dari 2.200 anak karyawan dan anak-anak dari masyarakat sekitar. Di tahun 2011, kami memberikan tambahan pendapatan bagi 107 guru lokal di Riau.

Kami menyediakan 62 kesempatan magang bagi mahasiswa dan siswa sekolah kejuruan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengalaman kerja di industri kelapa sawit.

[S01] Impact and development programmes



gain work experience in the palm oil industry.

Livelihood Development

First Resources works with local smallholders through plasma schemes partnerships. Under these schemes, smallholders sublet their land to First Resources for oil palm cultivation and sell harvests to the company at government-set prices. These partnerships provide sustainable incomes for thousands of farmers and landowners, directly impacting local economic growth, living standards and technical know-how.

In 2011, we partnered with more than 8,700 smallholders on 19,108 hectares of oil palm plantations, representing 14 per cent of total managed plantations. It was a good year: yields on smallholders' plantations rose to 15.8 tonnes of FFB per hectare from 14.9 tonnes in 2010, primarily due to the plantations' recovery from biological stress.

Throughout the year, First Resources' field officers provided practical training, quality seed stock, advice on fertiliser and pesticide procurement and usage, exposure to new farming technologies, assistance with land titling and transportation of FFB to palm oil mills. We are also a guaranteed off-taker for smallholders' FFB production.

Smallholder success is visible: with increasingly larger and more efficient yields, smallholders are upgrading their houses, purchasing motorbikes and cars and buying additional land plots – realising their ambitions of becoming independent plantations owners.

Koperasi – a micro loans co-operative

Large initial capital outlays can be a

Pengembangan Mata Pencaharian

First Resources bekerja sama dengan petani plasma lokal dengan skema kemitraan. Dengan skema ini, petani plasma menyewakan tanah mereka kepada *First Resources* untuk perkebunan kelapa sawit dan menjual hasil panen kepada perusahaan pada harga yang ditetapkan pemerintah. Kemitraan kami dengan petani plasma telah memberikan pendapatan berkelanjutan bagi ribuan petani dan pemilik tanah, sehingga secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, standar hidup dan kemampuan teknis masyarakat setempat.

Pada 2011, *First Resources* bekerja sama dengan lebih dari 8.700 petani plasma dengan perkebunan kelapa sawit seluas 19.108 hektar, yang merupakan 14 persen dari total luas perkebunan yang dikelola. Tahun tersebut merupakan tahun yang baik: hasil dari perkebunan petani plasma naik menjadi 15,8 ton tandan buah segar per hektar dari 14,9 ton pada tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh pemulihan perkebunan dari stres biologis.

Sepanjang tahun, petugas lapangan *First Resources* memberikan pelatihan praktis, stok bibit berkualitas, saran tentang pengadaan dan penggunaan pupuk dan pestisida, pengenalan terhadap teknologi pertanian baru, bantuan dalam sertifikasi tanah, pengangkutan tandan buah segar ke pabrik kelapa sawit. Kami juga merupakan pengambil tetap dari hasil produksi tandan buah segar petani plasma.

Keberhasilan bagi petani plasma dapat tercapai dengan hasil semakin besar dan lebih efisien, petani dapat membangun rumah mereka, membeli mobil dan sepeda motor dan membeli petak-petak lahan tambahan – dalam upaya mewujudkan impian mereka untuk menjadi pemilik perkebunan mandiri.

Koperasi - sebuah lembaga pemberi pinjaman mikro

Besarnya modal awal yang diperlukan dapat menjadi penghalang bagi pemilik tanah untuk memasuki sektor kelapa sawit. Petani lokal membentuk sebuah Koperasi untuk

barrier for landowners to enter the palm oil sector. *Koperasi*, formed by local farmers, gains and administers bank loans specifically for smallholder oil palm plantation development. First Resources trained members on how to manage a loans co-operative and acts as the loan guarantor for participating banks. Established in 2005, all *Koperasi* which partnered with First Resources now manage Rp 126.7 billion in loans, overseeing micro loans to more than 8,700 smallholders.

Infrastructure

We consult local village leaders on which community infrastructure projects to support. In 2011, we contributed towards the building of 11 roads, eight schools and mosques, three bridges, a traffic light system and wells in 11 villages. We donated four diesel generators to provide approximately 200 households in West Kalimantan with electricity and constructed three sports courts in Riau.

[EC8]

Health clinics in First Resources' estates are also open to local community members and offer longer opening hours than the local government health posts. Immunisations against polio, measles and tuberculosis are available for community members on request. For instance, community members living near PT Pancasurya Agrindo's Tambusai estate and palm oil mill in the Riau province receive health coverage.

As community members, we also participated in the Indonesian Independence day celebrations, religious and cultural events.

In 2011, we invested Rp 2.3 billion in community development programmes. We have allocated more than twice this

mendapatkan dan mengelola pinjaman bank, khusus untuk pengembangan petani plasma kelapa sawit. *First Resources* kemudian melatih petani anggota bagaimana cara mengelola koperasi simpan pinjam dan juga bertindak sebagai penjamin pinjaman di bank-bank yang berpartisipasi. Didirikan pada tahun 2005, seluruh Koperasi yang bermitra dengan First Resources telah mengelola Rp 126,7 milyar dana pinjaman dan mengawasi kredit mikro kepada lebih dari 8.700 petani plasma.

Infrastruktur

Kami mengkonsultasikan dengan pemimpin desa mengenai proyek-proyek pembangunan infrastruktur daerah yang kami dukung. Pada tahun 2011, kami memberikan kontribusi terhadap pembangunan 11 jalan raya, delapan sekolah dan masjid, tiga jembatan, sistem penerangan lalu lintas dan sumur di 11 desa. Kami menyumbang empat generator diesel penyedia listrik bagi sekitar 200 rumah di Kalimantan Barat dan membangun tiga sarana olahraga di Riau. [EC8]

Klinik kesehatan di perkebunan *First Resources* juga terbuka untuk warga masyarakat sekitar dan menawarkan jam pelayanan lebih panjang dibanding pos kesehatan pemerintah daerah. Imunisasi polio, campak dan TBC tersedia bagi anggota masyarakat sesuai permintaan. Seperti anggota masyarakat yang tinggal di dekat perkebunan dan pabrik kelapa sawit Tambusai PT Pancasurya Agrindo di provinsi Riau mendapat layanan kesehatan.

Sebagai anggota masyarakat, kami juga berpartisipasi dalam perayaan hari Kemerdekaan Indonesia, acara-acara keagamaan dan kebudayaan.

Pada 2011, kami menginvestasikan Rp 2,3 miliar dalam berbagai program pengembangan masyarakat. Kami telah menyediakan dana lebih dari dua kali lipat jumlah ini untuk program-program 2012 kami, yang akan berupa peluncuran kegiatan kesehatan masyarakat, upaya budidaya ikan dan sapi,

[EC8] Development of public infrastructure

**Life-changing**

Smallholder Busyori has been in partnership with First Resources for five years. He owns six plots of land near Kepenuhan district, Rokan Hulu regency, Riau province, which earn him Rp 30 million a month. "First Resources' field officers continue to give me instruction on farming and palm cultivation, from how to plant and fertilise, to harvesting."

Regular returns have changed Busyori's life. "I now have a permanent home, send both children to school, drive a luxury four-wheeled vehicle and have opened other businesses selling fertiliser and farming tools. Plus I have enough to start saving too." [EC9]

Pengalaman hidup yang berharga

Busyori telah bermitra dengan *First Resources* selama lima tahun. Beliau memiliki enam bidang tanah dekat daerah bernama Kepenuhan, kabupaten Rokan Hulu, provinsi Riau, yang menghasilkannya pendapatan Rp 30 juta per bulan. "Para petugas lapangan *First Resources* terus membekali saya dengan berbagai instruksi mengenai pertanian dan budidaya kelapa, mulai dari cara menanam dan memupuk, hingga panen."



Pendapatan yang beliau terima secara rutin tersebut telah mengubah hidup Busyori. "Saya sekarang memiliki rumah permanen, bisa menyekolahkan kedua anak saya, saya bisa membeli mobil jip cukup mewah dan juga bisa membantu saya membuka bisnis lain yang menjual pupuk dan peralatan pertanian. Ditambah lagi, saya bisa menyisihkan penghasilan saya untuk mulai menabung." [EC9]

amount for our 2012 programmes which will see the launch of community health activities, cow and fish farming initiatives, entrepreneur support, environmental awareness activities, sustainable smallholder palm oil training and the establishment of libraries and reading houses, in addition to improve our existing education and infrastructure support programmes.

dukungan wirausaha, kegiatan kesadaran lingkungan, pelatihan berkelanjutan petani plasma kelapa sawit dan pendirian perpustakaan dan rumah baca, sebagai tambahan untuk meningkatkan program-program pendidikan dan infrastruktur pendukung yang sudah ada.

[EC9] Indirect economic impacts

Community Development Investments in 2011

Programmes	Riau	West Kalimantan
Education	1,209	43
Infrastructure	298	467
Social	173	35
Other	90	11
Sub Total	1,770	556
TOTAL (Rp.'000,000)		2,326



Community Development Officers

There is a community development officer (CDO) based at every First Resources' estate: they are the chief liaison for community members. Our CDOs are guided and supported by regional community development managers and staff. [S01]

Everyday, our CDOs are in the field meeting estate residents and locals, building relationships and mapping ambitions, concerns and resources. Typical tasks include collecting data on village living conditions and population numbers, brainstorming new development activities with community members, designing and proposing new CSR programmes to the regional manager and sustainability coordinator, implementing projects with local residents, liaising with local government agencies regarding community development, and presenting and

Petugas Pengembangan Masyarakat

Ada petugas pengembangan masyarakat (CDO) yang berbasis di setiap area operasi First Resources: mereka adalah penghubung bagi anggota masyarakat. CDO kami dipandu dan didukung oleh manajer pengembangan masyarakat daerah beserta para stafnya. [S01]

Sehari-harinya, CDO kami berada di lapangan untuk berinteraksi dengan warga setempat, untuk membina hubungan baik dan melakukan pemetaan ambisi masyarakat lokal, hal-hal yang harus diperhatikan dan sumber daya. Secara umum, mereka bertugas untuk mengumpulkan data mengenai kondisi kehidupan desa dan jumlah penduduk, berdiskusi tentang kegiatan pembangunan dengan anggota masyarakat, merancang dan mengusulkan program baru CSR untuk manajer regional dan petugas koordinator keberlanjutan, menerapkan proyek bersama dengan warga setempat, menjadi penghubung dengan lembaga pemerintah daerah terkait pengembangan masyarakat dan tentunya mengkomunikasikan dan menjelaskan kepada masyarakat setempat mengenai berbagai kegiatan operasional First

[S01] Impact and development programmes



explaining First Resources' operational activities, environmental impacts, and environmental and social programmes.

We encourage community members to identify and manage their own projects and we support them with technical training, equipment provision, or funds. [4.16]

Community hopes and fears

Local communities all want increased prosperity. Living in proximity to a company, villagers hope for new village infrastructure (roads, electricity, water, mosques), improved access to health care and education, and new economic opportunities; many aspire to become businessmen or successful independent smallholders. What communities fear is social change, particularly as a result of the influx of outsiders attached to the company's operations. [4.17][SO9]

Resources termasuk dampak lingkungan serta program lingkungan dan sosial lainnya.

Kami menghimbau anggota masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengelola proyek-proyek mereka sendiri dan kami mendukung mereka melalui pelatihan teknis, penyediaan peralatan, atau dana. [4.16]

Harapan dan kekhawatiran masyarakat

Seluruh anggota masyarakat setempat tentunya menginginkan peningkatan kemakmuran. Dengan hidup berdampingan dengan perusahaan, para warga desa berharap akan terbangunnya infrastruktur desa baru (jalan, listrik, air, masjid), ditingkatkannya akses untuk perawatan kesehatan dan pendidikan dan kesempatan ekonomi baru; banyak dari mereka yang bercita-cita untuk menjadi pengusaha atau petani kecil mandiri yang sukses. Hal-hal yang menjadi kekhawatiran bagi masyarakat adalah bagian dari perubahan sosial, khususnya yang diakibatkan oleh faktor masuknya pengaruh pihak luar yang melekat pada aktivitas operasi perusahaan. [4.17][SO9]

- [4.16] Stakeholder engagement
- [4.17] Stakeholder concerns
- [SO9] Operations impacting communities

Operational Impacts on Communities

As our community development programme matures, we aim to continually strengthen the positive impacts of our operations on local communities and prevent or mitigate potential negative impacts.

Dampak Kegiatan Operasional Pada Masyarakat

Seiring berkembangnya program pengembangan masyarakat, kami bermaksud untuk terus meningkatkan dampak positif dari kegiatan operasional kami bagi masyarakat setempat serta mencegah atau mengurangi potensi dampak negatif.

Potential and actual operational impacts

[SO9]

Dampak potensial dan aktualisasi dari kegiatan operasional [SO9]

Prevention, mitigation or development activities [SO10]

Kegiatan pencegahan, mitigasi atau pengembangan [SO10]

[SO9] Operations impacting communities
[SO10] Mitigation of operational impacts

Economic

Livelihood opportunities
Peluang mata pencaharian

Worked with over 8,700 smallholders on 19,108 hectares of palm plantations
Bekerja sama dengan lebih dari 8.700 petani di perkebunan sawit seluas 19.108 hektar

Acted as guarantor for smallholder bank loans
Bertindak sebagai penjamin atas pinjaman bank untuk petani kecil

Provided jobs for over 2,000 daily workers
Memberikan pekerjaan kepada lebih dari 2.000 petani harian

Increasing land prices
Meningkatkan harga tanah

Rising land prices potentially create internal village conflict, particularly as many villagers do not possess land ownership documents
Meningkatkan harga tanah berpotensi menciptakan konflik internal desa, terutama karena banyak penduduk desa tidak memiliki akte kepemilikan lahan

Facilitated a community verification body to survey land in Kalimantan and formally agree and map land ownership
Memfasilitasi badan verifikasi komunitas untuk melakukan survei lahan di Kalimantan, kemudian secara resmi menyetujui dan memetakan kepemilikan lahan

Education

Access to education, quality of education
Akses terhadap pendidikan, kualitas pendidikan

Provided elementary education for more than 2,200 children
Menyediakan pendidikan sekolah dasar kepada lebih dari 2.200 anak

Awarded 160 scholarships
Memberikan 160 beasiswa

Supplemented incomes for 107 local teachers
Memberikan tambahan pendapatan kepada 107 guru lokal

Vocational skills
Keterampilan kejuruan

Practical training provided to smallholders contributed to an increase in productivity
Pelatihan praktis yang diberikan kepada para petani kecil memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas



Health

Access to health, quality of health
Akses terhadap kesehatan, kualitas kesehatan

Provided free health checks and treatments for all estate residents
Memberikan pengecekan dan perawatan kesehatan gratis bagi semua penghuni perkebunan

Social

Access to forest resources and hunting
Akses terhadap sumber daya alam dan perburuan di hutan

Villages enclave within our estates maintained access to HCV forest resources for non-commercial use
Desa-desa dalam area perkebunan *First Resources* tetap memiliki akses ke sumber daya alam di hutan HCV akan tetapi hanya untuk tujuan non-komersil

Availability of water
Ketersediaan air

Almost half of Ring 1 villages have wells
Hampir separuh dari total desa di Ring 1 sudah memiliki sumur

Social gaps
Kesenjangan sosial

Engaged with community members daily; continually collect local ideas to shape future community development activities
Terlibat dengan anggota masyarakat setiap harinya, mendapat masukan untuk merencanakan kegiatan pengembangan komunitas di masa mendatang

Improved infrastructure
Memperbaiki infrastruktur

Provided generators to supply electricity to 200 homes, developed sports facilities
Memasang generator untuk suplai listrik di 200 rumah, membangun fasilitas olah raga

Contributed to the development of roads, schools, mosques, bridges, wells and street lighting
Berkontribusi atas pembangunan jalan, sekolah, mesjid, jembatan, sumur dan lampu jalan

Environment

<p>Increased waste burden on local landscape Menambah beban limbah di lahan lokal</p>	<p>Zero waste landfilled Tidak ada penimbunan limbah di tanah</p> <p>Reused all plantation and palm oil mill waste as energy or fertiliser Menggunakan ulang semua limbah perkebunan dan pabrik kelapa sawit sebagai sumber energi atau pupuk</p>
<p>Land use change Perubahan penggunaan lahan</p>	<p>Operated only on land designated for agricultural use by the government. HCV assessments conducted prior to conversion Hanya beroperasi di lahan yang oleh pemerintah diperuntukkan untuk pertanian. Melakukan penilaian HCV sebelum konversi lahan</p>
<p>Conservation Konservasi</p>	<p>Conducted HCV assessments Melakukan penilaian HCV</p> <p>Awareness raising campaign on endangered flora and fauna to be launched in 2012 Kampanye peningkatan kesadaran akan flora dan fauna langka akan dilakukan di tahun 2012</p>
<p>River water quality Kualitas air sungai</p>	<p>Zero POME or solid waste dumped in rivers Nihil pembuangan POME atau limbah padat ke sungai</p> <p>Maintained operational buffer zones along river banks Mempertahankan zona <i>buffer</i> operasional di sepanjang tepian sungai</p> <p>Monitored river water quality up and downstream; reported results to the Ministry of Environment twice yearly Mengawasi kualitas air sungai di hulu dan hilir; melaporkan hasilnya ke Kementerian Lingkungan Hidup dua kali dalam setahun</p> <p>All waste water met prevailing regulations Semua air limbah telah sesuai aturan yang berlaku</p>
<p>Biodiversity loss Hilangnya keanekaragaman hayati</p>	<p>Identified, mapped and monitored high biodiversity habitat within premises; conducted species identification and monitoring Mengidentifikasi, memetakan dan mengawasi habitat dengan keanekaragaman hayati tinggi dalam area operasional; melakukan identifikasi dan pengawasan spesies</p> <p>No conversion of land with HCV Tidak melakukan konversi atas lahan dengan nilai konservasi tinggi</p> <p>Signed a five-year joint venture with the Nature Conservation Agency on habitat and wildlife management Menandatangani kerja sama lima tahun dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam untuk pengelolaan habitat dan alam liar</p>
<p>Noise and air pollution Polusi suara dan udara</p>	<p>Maintained operations under the regulation decibel and emissions levels Mempertahankan kebisingan dan emisi dari kegiatan operasional di bawah aturan tingkat desibel dan emisi</p>



Better Than Ever

Tengku H Habrizal, District Head of Kepenuhan, Riau, said First Resources has "made our district better than ever." He cited the quarterly scholarship programmes and protective river buffer systems as examples of the company's contribution to the development of the local area. Habrizal also noted the rising incomes of local families involved in the company's plasma farmer partnership programme and the influx of business people to the area which has stimulated the local economy. [EC9][SO10]



Lebih Baik Dari Sebelumnya

Tengku H Habrizal, Kepala Desa Kepenuhan, Riau, mengatakan bahwa First Resources telah "membuat desa kami lebih baik dari sebelumnya." Ia mencontohkan program beasiswa triwulanan dan sistem sungai pelindung penyangga sebagai contoh kontribusi perusahaan untuk pengembangan daerah setempat. Habrizal juga mencatat peningkatan pendapatan keluarga lokal yang terlibat dalam program kemitraan petani plasma dan masuknya pelaku bisnis di daerah kami terbukti telah mendorong perekonomian lokal. [EC9][SO10]

[EC9] Stakeholder engagement

[SO10] Mitigation of operational impacts

- ✓ **Funded 160 education scholarships**
Memberikan 160 beasiswa pendidikan
- ✓ **Funded education for more than 2,200 children**
Membiayai pendidikan bagi lebih dari 2.200 siswa
- ✓ **Provided 62 internships**
Memberikan 62 kesempatan magang
- ✓ **Worked with over 8,700 smallholders**
Bekerja sama dengan lebih dari 8.700 petani plasma
- ✓ **Supplied electricity to 200 homes**
Menyediakan listrik untuk 200 rumah

Things to do

- Launch the Be Healthy with FR health programme**
Meluncurkan program Sehat Bersama FR
- Raise dengue and malaria prevention awareness**
Meningkatkan kesadaran pencegahan malaria dan demam berdarah
- Provide mother and child health education**
Memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak bagi keluarga masyarakat sekitar
- Support local rice, cow and fish farming initiatives**
Mendukung program beras lokal dan upaya budidaya ikan dan sapi

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

Stakeholders affect our business, as we affect theirs. Different years bring different issues to the fore, so we keep our ears and doors open to all stakeholders to capture ambitions, resolve issues as they arise and earn and maintain our social license to operate everyday. [4.15]

Perusahaan dan para pemangku kepentingan saling mempengaruhi. Setiap tahun pasti ada isu berbeda yang mengemuka. Untuk itu, kami siap mendengarkan dan pintu kami selalu terbuka bagi semua pemangku kepentingan untuk menyatakan keinginannya, menyelesaikan permasalahan yang muncul dan memperoleh serta mempertahankan izin untuk beroperasi setiap hari. [4.15]

We take a long term view on stakeholder engagement: some of our stakeholders are recently met, others we have been liaising with for almost twenty years. In all cases, transparency, relationship building and listening are key.

Kami memiliki pertimbangan jangka panjang tentang keterlibatan pemangku kepentingan: beberapa pemangku kepentingan kami kenal belum lama ini, sementara yang lain telah berhubungan dengan kami selama hampir dua puluh tahun. Kunci semua itu adalah transparansi, membina hubungan dan kesediaan mendengarkan.

Primary Stakeholders [4.14]

Shareholders	Employees	Customers, buyers	Community members
Investors, creditors	Plasma farmers	Suppliers	NGOs
Government ministries	Contractors	Certification bodies	Media
Local government	Industry associations	Competitors	Universities

Over the year, stakeholder engagement included:

- the annual general meeting of shareholders
- the annual report
- the company website
- media releases and presentations
- investor road shows in Malaysia, Hong Kong, Singapore and other countries
- teleconferences
- investor meetings
- post results events
- conferences
- plantation and palm oil mill site visits
- government site inspections
- RSPO and GAPKI forums
- university meetings
- internal operations meetings
- union meetings
- inter-plantation sports matches
- multi-stakeholder community meetings
- daily local community engagement

[4.16]

Sepanjang tahun, keterlibatan pemangku kepentingan *First Resources* meliputi:

- rapat umum pemegang saham tahunan
- pembuatan laporan tahunan
- situs web perusahaan
- rilis media dan presentasi
- road show investor di Malaysia, Hong Kong, Singapura dan negara-negara lain
- telekonferensi
- pertemuan investor
- pertemuan membahas hasil pasca tahunan
- konferensi
- kunjungan ke lokasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit
- inspeksi lokasi oleh pemerintah
- forum RSPO dan GAPKI
- pertemuan universitas
- rapat operasional internal
- pertemuan serikat pekerja
- pertandingan olahraga antar-perkebunan
- pertemuan formal dan informal multi-pemangku kepentingan
- keterlibatan sehari-hari dengan warga sekitar

[4.16]

- [4.14] Stakeholder groups
- [4.15] Stakeholder identification
- [4.16] Stakeholder engagement

**Listening to Rokan Hulu, Riau**

They said...

Rokan Hulu residents specifically want more community health and education programmes, environmental improvement activities and opportunities for livelihood development beyond palm oil.

We said...

In 2012, community health programmes will include free treatments, dengue prevention, blood donations and medical check-ups for primary schoolchildren. We will continue our school construction programme, increase the number of scholarships awarded, develop teacher competency through teacher training and support the development of computing and library facilities. Rice and cattle farming support will be launched and a community greening project will include planting fruit trees around schools, village offices and village access roads. We will report on our progress in the next sustainability report. [4.16][4.17]

Dengarkanlah suara warga Rokan Hulu, Riau

Mereka mengatakan ...

Penduduk Rokan Hulu secara khusus menginginkan program kemasyarakatan yang berorientasi kesehatan dan pendidikan, kegiatan perbaikan lingkungan dan kesempatan untuk pengembangan mata pencaharian selain kelapa sawit.

Kami mengatakan ...

Pada tahun 2012, program kesehatan masyarakat akan mencakup perawatan gratis, pencegahan demam berdarah, donor darah dan pemeriksaan medis untuk anak sekolah dasar. Kami akan melanjutkan program pembangunan sekolah-sekolah, meningkatkan jumlah bantuan beasiswa yang diberikan, mengembangkan kompetensi guru dan mendukung pembangunan sarana komputer dan perpustakaan. Program dukungan pertanian padi dan peternakan akan segera kami luncurkan dan proyek kemasyarakatan lainnya seperti penghijauan akan mencakup penanaman pohon buah-buahan di sekitar sekolah, kantor desa dan akses jalan menuju pedesaan. Kami akan melaporkan sejauh mana kemajuan program-program kami melalui laporan keberlanjutan berikutnya. [4.16][4.17]

Formal Stakeholder Meetings

In 2011, we held three formal multi-stakeholder meetings with community chiefs, local government officers, teachers, regional and district heads and local police. Held in Rokan Hulu regency and Bangsal Aceh in Riau and West Kutai in East Kalimantan, these meetings sought to map stakeholder ambitions and concerns in order to form the framework for First Resources' environmental and social programmes in 2012. The Bangsal Aceh meeting discussed the development of biogas at Dumai and the West Kutai meeting, in which the World Wildlife Fund (WWF) also participated, looked at HCV assessment criteria prior to new plantings in East Kalimantan. [4.16]

Stakeholder Aspirations and Concerns

[3.5][4.17]

The following stakeholder interests were mapped through a combination of direct meetings between First Resources and stakeholders, palm oil sector news observance and an internal

Pertemuan Formal Pemangku Kepentingan

Tahun 2011 kami mengadakan tiga pertemuan resmi multi-pemangku kepentingan, yaitu dengan para pemimpin masyarakat, pejabat pemerintah daerah, guru, kepala daerah dan kabupaten dan kepolisian setempat. Pertemuan yang diadakan di kabupaten Rokan Hulu dan Bangsal Aceh di Riau dan Kutai Barat di Kalimantan Timur, ini berusaha untuk memetakan keinginan dan pertimbangan para pemangku kepentingan dalam rangka menyusun kerangka kerja untuk program sosial dan lingkungan *First Resources* pada 2012. Pertemuan di Bangsal Aceh membahas pengembangan biogas di Dumai, sementara pertemuan di Kutai Barat, yang juga dihadiri oleh *World Wildlife Fund* (WWF), membahas kriteria penilaian HCV sebelum melakukan penanaman baru di Kalimantan Timur. [4.16]

Aspirasi dan Pertimbangan Pemangku Kepentingan

[3.5][4.17]

Hal-hal penting bagi pemangku kepentingan berikut ini dipetakan berdasarkan sejumlah pertemuan langsung antara *First Resources* dan pemangku kepentingan, pengamatan baru di sektor kelapa sawit dan lokakarya internal lintas-departemen tentang identifikasi masalah

[3.5]	Report scope
[4.16]	Stakeholder engagement
[4.17]	Stakeholder concerns

cross-department sustainability issues identification workshop. These interests relate to First Resources and the wider palm oil sector.

- **Certified biofuel and biodiesel**

The EU directive on renewable energy targets a 20 per cent share of energy from renewable sources by 2020 and a 10 per cent share of renewable energy in the transport sector. First Resources built a biodiesel production facility in Dumai, Riau in 2010 to supply the growing green demand. The facility was externally audited in 2011 under the ISCC scheme and received certification in February 2012.

- **Certified Sustainable Palm Oil (CSPO)**

CSPO is a standard for sustainable palm oil production. In 2011, almost five million tonnes of CSPO were produced worldwide, representing 10 per cent of global palm oil produced. First Resources underwent CSPO self-assessment for 12,000 hectares of oil palms at PT Pancasurya Agrindo's estates and expects the main assessment and certification to be completed in 2012.

- **Local alternatives to palm oil livelihoods**

Community members in Rokan Hulu, Riau have asked for assistance in developing livelihoods outside of palm oil. In 2012, we will introduce rice cultivation and cattle farming support programmes.

- **Biodiversity and habitat conservation**

In 2011, we conducted HCV assessments with external consultants and developed new company policies on environmental and wildlife management.

- **Recruitment**

Competition is strong among agricultural companies for graduates in Indonesia. In 2011, we signed 50 MOUs with local universities and provided 62 internships.

keberlanjutan. Hal-hal penting ini berkaitan dengan *First Resources* dan sektor kelapa sawit secara lebih luas.

- **Biofuel dan biodiesel bersertifikasi**

Instruksi Uni Eropa untuk energi terbarukan menargetkan sumbangan 20 persen energi sumber terbarukan sebelum tahun 2020 dan 10 persen energi terbarukan di sektor transportasi. *First Resources* membangun fasilitas produksi biodiesel di Dumai, Riau, pada 2011 untuk memasok kebutuhan yang meningkat akan energi ramah lingkungan. Pada 2011, fasilitas ini diaudit secara eksternal oleh ISCC dan menerima sertifikasi pada Februari 2012.

- **Kelapa Sawit Berkelanjutan Bersertifikasi (CSPO)**

CSPO adalah suatu standar untuk produksi minyak kelapa sawit berkelanjutan. Pada 2011, hampir lima juta ton CSPO diproduksi di seluruh dunia, mewakili 10 persen dari produksi minyak kelapa sawit dunia. *First Resources* telah menjalani penilaian diri terhadap 12.000 hektar lahan untuk kriteria CSPO di perkebunan PT Pancasurya Agrindo dan mengharapkan proses penilaian utama dan sertifikasi dapat selesai pada 2012.

- **Alternatif lokal diluar mata pencaharian kelapa sawit**

Anggota masyarakat di Rokan Hulu, Riau, telah meminta bantuan dalam mengembangkan mata pencaharian diluar kelapa sawit. Pada tahun 2012, kami akan memperkenalkan program bantuan budidaya padi dan peternakan sapi.

- **Keanekaragaman hayati dan konservasi habitat**

Pada tahun 2011, kami mengadakan penilaian HCV dengan konsultan dari luar dan mengembangkan kebijakan perusahaan yang baru untuk manajemen lingkungan dan satwa liar.

- **Perekrutan**

Persaingan antar perusahaan perkebunan untuk merekrut para sarjana cukup tinggi di Indonesia. Pada tahun 2011, *First Resources* menandatangani 50 MOU dengan universitas-universitas lokal dan memberikan 62 kesempatan magang.



- **High turnover**

Migrant harvesters prefer short work contracts. We will continue to improve living standards in our estates by providing homes, water and electricity for all workers, as well as schools, sports, health, religious and recreational facilities.

- **Land ownership**

First Resources only pursues land which has been allocated for agriculture by the prevailing local government's land use maps.

- **GAPKI leaves RSPO**

The Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) largely withdrew from the RSPO in 2011 in order to promote the alternate certification scheme - ISPO. First Resources remains a member of the RSPO. Over the year, we provided input from an Indonesian grower's perspective on new plantings procedures and joined and participated in refresher training and a seminar on new standards.

- **Climate change**

The Indonesian Government has set a target of cutting emissions by 26 per cent by 2020. First Resources has begun calculating the greenhouse gas emissions for its processing activities and has so far complied with all prevailing air emissions regulations.

- **Peat**

Disturbance of deep peat releases carbon dioxide. Peat depth is identified during HCV assessments prior to any conversion activity. In accordance with Indonesian law and industry best practices, First Resources will not develop land with a peat depth greater than three metres and on HCV classified land.

- **Moratorium**

In 2011, the Indonesian Government approved a two-year moratorium on new permits to convert primary forest and peat land. First Resources will not develop

- **Tingginya tingkat pergantian karyawan**

Para pemanen biasanya lebih memilih kontrak kerja singkat sehingga menyebabkan tingginya tingkat pergantian karyawan. Kami akan terus berupaya membuat kehidupan di perkebunan kami lebih menarik dengan menyediakan perumahan bagi semua pekerja serta menyediakan fasilitas air, listrik, sekolah dan olahraga, kesehatan, keagamaan dan rekreasi.

- **Kepemilikan tanah**

First Resources hanya membeli tanah yang telah dialokasikan untuk pertanian sesuai peta guna lahan pemerintah daerah.

- **GAPKI keluar dari RSPO**

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menarik diri dari partisipasinya dalam RSPO pada 2011 dalam rangka mempromosikan skema sertifikasi alternatif - ISPO. Akan tetapi, *First Resources* tetap menjadi anggota RSPO. Sepanjang tahun, kami memberikan masukan dari sudut pandang petani Indonesia mengenai prosedur penanaman baru RSPO dan mengikuti serta berpartisipasi dalam pelatihan penyegaran dan seminar tentang standar baru.

- **Perubahan iklim**

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pengurangan emisi sebesar 26 persen pada 2020. *First Resources* sudah mulai menghitung jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh kegiatan operasionalnya dan sejauh ini mematuhi semua peraturan emisi udara yang berlaku.

- **Gambut**

Gangguan terhadap gambut yang terdapat pada kedalaman tertentu dapat melepaskan karbondioksida. Untuk itu, kedalaman lapisan gambut diidentifikasi saat penilaian HCV sebelum adanya aktivitas konversi apapun. Sesuai dengan hukum Indonesia dan praktik terbaik pada industri, *First Resources* tidak akan mengembangkan lahan yang memiliki gambut dengan kedalaman lebih dari tiga meter dan atau lahan yang diidentifikasi sebagai area HCV.

- **Moratorium**

Pada tahun 2011, Pemerintah Indonesia menyetujui moratorium yang berlaku dua tahun atas izin baru untuk mengubah hutan primer dan lahan gambut dalam upaya untuk

plantations on land that has been identified under the Moratorium.

- **Conflicts between man and orang-utans, tigers and elephants**

In 2011, there were zero sightings of orang-utan, tigers, or elephants in our premises. Our internal policy on orang-utans forbids any conversion of potential orang-utan habitat and mandates that all orang-utans found in our premises are protected. An endangered species awareness campaign is being developed for 2012.

Our stakeholder engagement activities are deliberately flexible, meeting issues from specific groups as they arise. All stakeholder issues are reported to the Head of Sustainability, and if necessary, the issues will be raised to the board level.

mencegah penggundulan hutan. *First Resources* tidak akan mengembangkan perkebunan di tanah yang telah diidentifikasi dalam Moratorium tersebut.

- **Konflik antara manusia dengan orang utan, harimau dan gajah**

Pada tahun 2011, tidak ada orang utan, harimau, atau gajah memasuki lahan kami. Kebijakan internal kami mengenai orang utan melarang konversi lahan yang berpotensi menjadi habitat orang utan dan menginstruksikan agar semua orang utan yang ditemukan di lokasi kami dilindungi dari bahaya. Pada 2012 kami akan mengembangkan kampanye tentang kepedulian terhadap spesies yang terancam punah.

Kegiatan yang melibatkan pemangku kepentingan sengaja kami buat fleksibel sesuai dengan isu yang muncul dari kelompok tertentu. Semua isu tersebut dilaporkan kepada *Head of Sustainability* dan bila perlu, isu dapat dikemukakan di tingkat Dewan Direksi.

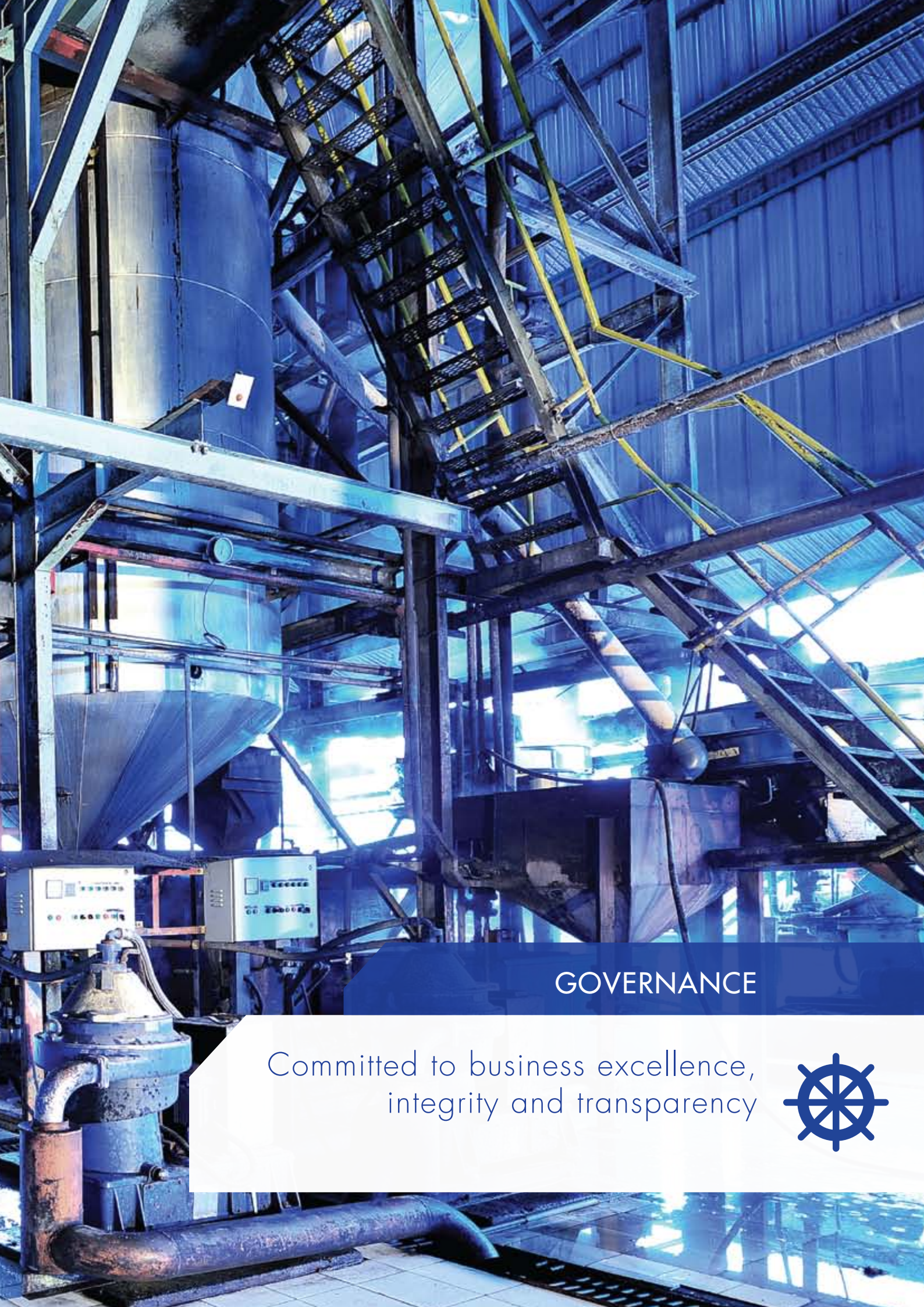


- ✓ **Maintained a range of communication channels**
Mengelola serangkaian jalur komunikasi
- ✓ **Regularly updated company website**
Secara rutin memperbarui situs perusahaan
- ✓ **Developed community engagement plans for 2012 based on stakeholder consultation**
Mengembangkan rencana keterlibatan komunitas untuk tahun 2012 berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan
- ✓ **Published first sustainability report**
Menerbitkan laporan keberlanjutan pertama

Things to do

- Continue mapping stakeholder's interest to develop future social programmes**
Terus memetakan kepentingan pemangku kepentingan untuk mengembangkan program-program sosial di masa mendatang
- Encourage greater community participation in project planning and implementation**
Mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek
- Become more active in industry association meetings**
Lebih aktif dalam pertemuan asosiasi industri





GOVERNANCE

Committed to business excellence,
integrity and transparency



GOVERNANCE

Integrity, transparency and compliance are the bedrock of good corporate governance at First Resources. Our policies reflect our commitment to quality growth, sustainability, shareholder and stakeholder value, business excellence and environmental and social responsibility. [4.8]

Integritas, transparansi dan kepatuhan adalah dasar yang kokoh bagi tata kelola perusahaan yang baik di *First Resources*. Kebijakan kami mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas, keberlanjutan, nilai-nilai yang dianut pemegang saham dan pemangku kepentingan, keunggulan usaha dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [4.8]

Governance

The Board of Directors is ultimately responsible for the economic, social and environmental performance of First Resources. The Board's primary responsibilities include setting and reviewing the company's strategic aims and business plans, approving annual budgets and financial reports, managing business risks, delivering shareholder value, managing human resources to achieve company objectives and overseeing internal control. [4.9]

Tata Kelola

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab tertinggi terhadap kinerja *First Resources* dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Tanggung jawab utama Dewan mencakup menetapkan dan meninjau tujuan strategis dan rencana bisnis perusahaan, menyetujui anggaran tahunan dan laporan keuangan, mengelola risiko bisnis, menyampaikan nilai-nilai pemegang saham, mengelola sumber daya manusia demi mencapai tujuan perusahaan, serta melakukan pengawasan internal. [4.9]

The Board comprises seven directors, of which five are independent, one is a non-independent, non-executive director and one is a non-independent, executive director. The Chairman of the Board is both independent and non-executive and is responsible for guiding the business direction of the company, ensuring the quality and timeliness of communications to and with the Board and effective communication with shareholders. The Chief Executive Officer sets the business strategies and directions of the company and manages business operations. Non-executive directors review and monitor management performance towards business objectives.

Direksi terdiri dari tujuh direktur, lima diantaranya independen, satu adalah direktur non-independen, non-eksekutif dan satu adalah direktur eksekutif, non-independen. Ketua Dewan Direksi bersifat independen dan non-eksekutif dan bertanggung jawab untuk memandu arah bisnis perusahaan, memastikan kualitas dan ketepatan waktu komunikasi kepada dan dengan Dewan, serta komunikasi yang efektif dengan pemegang saham. *Chief Executive Officer* menetapkan strategi dan arah bisnis perusahaan dan mengelola operasional bisnis. Direktur non-eksekutif meninjau dan mengawasi kinerja manajemen dalam mencapai tujuan bisnis.

The independence of directors is reviewed annually by the Nominating Committee. Independent directors have

Independensi direksi ditinjau setiap tahun oleh Komite Nominasi. Para direktur independen tidak memiliki hubungan

[4.8] Values and principles
[4.9] Management of triple bottom line



no relationships with the company which can, or can be perceived to, impair their ability to exercise objective business judgement. [4.1][4.2][4.3]

Directors are appointed according to their skills, knowledge and experience and together form an expert unit specialising in finance, economics, law, business management, engineering and plantation development. The composition and effectiveness of the Board is reviewed annually by the Nominating Committee. [4.7][4.10]

The executive management regularly updates the Board of Directors on the business activities of the company. Board meetings, which are attended by Senior Management, are held every quarter. [4.4]

The Board is supported and advised by the Audit Committee, the Nominating Committee and the Remuneration Committee.

The Audit Committee is chaired by an independent director and comprises three other members, of which two are independent and one is non-independent, non-executive. The Audit Committee's duties include reviewing internal and external audit scopes and findings, ensuring the integrity of the company's financial statements, overseeing the effectiveness of the company's internal controls and risk management procedures, reviewing the adequacy of the company's internal audit function and maintaining a confidential whistleblowing and complaints hotline and investigations framework. In 2011, the whistleblowing policy was re-released with updates and reporting procedures disseminated to employees

dengan perusahaan yang dapat, atau dapat dianggap, menghalangi mereka untuk mampu melakukan penilaian bisnis yang obyektif. [4.1][4.2][4.3]

Direksi dipilih berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dan dengan semua itu membentuk sebuah unit ahli yang memiliki spesialisasi dalam bidang keuangan, ekonomi, hukum, manajemen bisnis, teknik dan pengembangan perkebunan. Komposisi dan efektivitas Dewan ditinjau setiap tahun oleh Komite Nominasi. [4.7][4.10]

Manajemen eksekutif memberikan laporan terkini secara teratur kepada Dewan Direksi mengenai kegiatan bisnis perusahaan. Pertemuan Dewan Direksi yang dihadiri oleh Manajemen Senior dilakukan setiap triwulan. [4.4]

Dewan Direksi dibantu dan diberi saran oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Komite Remunerasi.

Komite Audit diketuai oleh seorang direktur independen dan terdiri dari tiga anggota lainnya, dua diantaranya independen dan satu lainnya non-independen, non-eksekutif. Tugas Komite Audit termasuk meninjau cakupan dan temuan internal dan eksternal audit, memastikan integritas laporan keuangan perusahaan, mengawasi efektivitas pengendalian internal dan prosedur pengelolaan risiko perusahaan, meninjau kelayakan fungsi internal audit perusahaan dan menjaga kerahasiaan pelaporan pelanggaran dan *hotline* keluhan serta kerangka penyelidikan.

Pada 2011, kebijakan pelaporan pelanggaran dirilis ulang dengan beberapa tambahan dan prosedur pelaporan disebarluaskan kepada karyawan melalui surat edaran, intranet dan poster-poster yang ditempatkan di seluruh area kerja karyawan. Kebijakan tersebut juga disebarluaskan keluar kepada mitra bisnis

[4.1]	Governance structure
[4.2]	Chairman and CEO
[4.3]	Independent board members
[4.4]	Communication with Directors
[4.7]	Board member eligibility
[4.10]	Board performance

through leaflets, the intranet and posters placed throughout employee work areas. The policy was also disseminated externally to our business partners. In 2011, no significant whistleblowing reports were submitted. As part of a continuous awareness-raising initiative, Internal Audit will present whistleblowing refresher training in 2012. [S02][S03][S04]

In 2011, First Resources established a centralised Internal Audit to consolidate, align and coordinate the regional-based audit functions, overseeing risk management across the group.

The Nominating Committee comprises an independent chairman and two other members, one of whom is also an independent director. The Nominating Committee is responsible for making recommendations on board appointments, determining the independence of directors and assessing the effectiveness of individual directors and the board as a whole.

The Remuneration Committee comprises an independent chairwoman and two other independent members. The Remuneration Committee reviews and recommends policies and packages for the Board and executive management regarding fees, salaries, allowances, bonuses and benefits. The Remuneration Committee considers the company's performance and the responsibilities and performance of individual executives. Directors' fees are subject to shareholder approval. [4.5]

Shareholders

First Resources keeps shareholders equally and adequately informed of all major developments impacting the company. Financial and operational performance reports are published

kami. Pada 2011, tidak ada laporan pelanggaran berarti yang diajukan. Sebagai bagian dari upaya terus menerus peningkatan kesadaran, Internal Audit akan mengadakan pelatihan penyegaran tentang pelaporan pelanggaran pada 2012. [S02][S03][S04]

Pada 2011, *First Resources* membentuk Internal Audit terpusat untuk mengkonsolidasikan, menyelaraskan dan mengkoordinasikan fungsi audit berdasarkan daerah, mengawasi manajemen risiko di semua perusahaan dalam grup.

Komite Nominasi terdiri dari seorang ketua independen dan dua anggota lainnya, yang salah satunya adalah seorang direktur independen. Komite Nominasi bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi atas penunjukan dewan, menentukan independensi direksi dan menilai efektivitas masing-masing direktur serta dewan direksi secara keseluruhan.

Komite Remunerasi terdiri dari seorang ketua independen wanita dan dua anggota independen lainnya. Komite Remunerasi menelaah dan merekomendasikan kebijakan dan paket untuk Dewan dan manajemen eksekutif mengenai biaya, gaji, tunjangan, bonus dan manfaat. Komite Remunerasi mempertimbangkan kinerja perusahaan dan tanggung jawab serta kinerja masing-masing eksekutif. Biaya direksi harus mendapatkan persetujuan pemegang saham. [4.5]

Pemegang Saham

First Resources menjaga agar para pemegang saham memperoleh informasi yang layak dan seimbang tentang semua langkah pengembangan besar yang mempengaruhi perusahaan. Laporan kinerja keuangan dan operasional perusahaan diterbitkan triwulanan di situs perusahaan bersama dengan laporan produksi bulanan, pengumuman dan penjelasan terkait.

[S02]	Corruption
[S03]	Anti-corruption training
[S04]	Corruption response
[4.5]	Performance-related compensation



quarterly on the company website along with monthly production reports, announcements and notifications as relevant.

All shareholders were invited to the Annual General Meeting of Shareholders at which they had the opportunity to provide feedback and recommendations to the company as well as to review the performance, membership and remuneration of the directors. [4.4]

Risk Management

In 2011, we centralised our risk management processes and internal controls to minimise operational risks and coordinate regional risk identification processes. We consolidated risk measurement and monitoring protocols and conducted an internal risk awareness workshop.

Financial risks include interest rate risk, market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risks. The Audit Committee provides independent oversight of the risk management processes. Operational risks include overlapping land use claims, skilled labour availability, employee turnover, quality seed supply, weather and procurement quality. [4.9][4.11]

Compliance

First Resources Limited is listed on the Main Board of the SGX-ST and maintains corporate governance standards in accordance with the Singapore Code of Corporate Governance 2005. In 2011, our estates, palm oil mills and processing facilities operated in full compliance with local, regional and national regulations. [4.12][EN28][SO7][SO8]

In 2011, PT Pancasurya Agrindo was assessed by the Indonesian Ministry

Semua pemegang saham diundang ke Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, di mana mereka memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi kepada perusahaan serta meninjau kinerja, keanggotaan dan remunerasi direksi. [4.4]

Manajemen Risiko

Pada 2011, kami melakukan sentralisasi proses manajemen risiko dan pengawasan internal demi meminimalkan risiko operasional dan mengkoordinasikan proses identifikasi risiko di wilayah masing-masing. Kami melakukan konsolidasi pengukuran risiko dan pengawasan protokol serta mengadakan lokakarya internal tentang kesadaran risiko.

Risiko keuangan meliputi risiko suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko valuta asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Komite Audit memberikan pengawasan independen terhadap proses manajemen risiko. Risiko operasional meliputi klaim pemanfaatan lahan yang tumpang tindih, ketersediaan tenaga kerja terampil, pergantian karyawan, kualitas pasokan bibit, cuaca dan kualitas pengadaan barang dan jasa. [4.9][4.11]

Kepatuhan

First Resources Limited terdaftar di Bursa Efek Singapura dan selalu menjaga standar tata kelola perusahaan sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Singapura tahun 2005. Pada 2011, perkebunan, pabrik kelapa sawit dan fasilitas pengolahan kami beroperasi secara penuh sesuai dengan peraturan setempat, daerah dan nasional. [4.12][EN28][SO7][SO8]

Pada 2011, PT Pancasurya Agrindo mendapat penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dan menerima peringkat PROPER biru untuk ketiga kalinya berturut-turut. Penilaian PROPER tingkat provinsi dilakukan di PT Ciliandra Perkasa, PT Perdana Intisawit Perkasa, PT Arindo

[4.4]	Communication with Directors
[4.9]	Management of triple bottom line
[4.11]	Risk management
[4.12]	Endorsement of external standards
[EN28]	Fines for environmental non-compliance
[SO7]	Anti-competitive behaviour
[SO8]	Fines for non-compliance

of Environment and received the blue PROPER rating for the third successive year. Provincial PROPER assessments were undertaken at PT Ciliandra Perkasa, PT Perdana Intisawit Perkasa, PT Arindo Trisejahtera and PT Subur Arummakmur; all sites received the blue rating. A blue PROPER rating indicates full environmental compliance with prevailing regulations.

First Resources complies with ISO 9001 Quality Management Systems and ISO 14001 Environmental Management Systems at five sites and ISCC at our processing facilities at Pelintung, Riau. In 2011, we began installing the required management architecture for OSHAS 18001 and SMK3 in PT Meridan Sejatisurya and PT Pancasurya Agrindo and RSPO principles and criteria at PT Pancasurya Agrindo. [4.9]

Ethics

In 2011, First Resources published an updated code of conduct guiding employees on ethical day-to-day business practices with stakeholders throughout the supply chain. The underlying principle of the code is integrity – one of our five core company values. Items covered within the code include maintaining high professional and ethical standards, being honest and respectful of others, protecting intellectual property and confidential strategic information. Under the code, drug use and the giving and receiving of bribes are forbidden. The code of conduct was distributed to all employees and ethics refresher training will be conducted every two years. The code of conduct was also distributed to all First Resources' business partners via emails and letters. Our code of conduct promotes integrity, loyalty, sincerity and responsibility in the pursuit of sustainable growth and business excellence. [4.8]

Trisejahtera dan PT Subur Arummakmur; semua perkebunan tersebut menerima peringkat biru. Peringkat PROPER biru menunjukkan kepatuhan penuh terhadap peraturan lingkungan yang berlaku.

Lima perkebunan *First Resources* memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan fasilitas pengolahan kami di Pelintung, Riau, sudah sesuai dengan ISCC. Pada 2011, kami mulai menerapkan persyaratan sistem manajemen yang disyaratkan oleh OSHAS 18001 dan SMK3 di PT Meridan Sejatisurya dan PT Pancasurya Agrindo dan menerapkan prinsip dan kriteria dari RSPO di PT Pancasurya Agrindo. [4.9]

Etika

Pada 2011, *First Resources* menerbitkan kode etik yang diperbaharui sebagai panduan karyawan dalam praktik bisnis sehari-hari yang beretika dengan para pemangku kepentingan di seluruh rantai pasokan. Prinsip yang mendasari kode ini adalah integritas - salah satu dari lima nilai inti perusahaan kami. Hal-hal yang tercakup dalam kode termasuk mempertahankan standar profesional dan etika yang tinggi, bersikap jujur dan menghormati orang lain, melindungi kekayaan intelektual dan informasi strategis yang bersifat rahasia. Di bawah kode etik ini, penggunaan narkoba serta memberi dan menerima suap dilarang. Kode etik ini disebarluaskan kepada seluruh karyawan dan pelatihan penyegaran tentang kode etik akan dilakukan setiap dua tahun. Kode etik ini juga disebarluaskan kepada semua mitra bisnis *First Resources* melalui surel dan surat. Kode etik kami mengedepankan integritas, kesetiaan, ketulusan dan tanggung jawab dalam mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan dan keunggulan bisnis. [4.8]

First Resources tidak memberikan kontribusi kepada partai politik, tidak menerima keuntungan finansial apapun dari

[4.8] Values and principles

[4.9] Management of triple bottom line



ISO 9001 and ISO 14001

- PT Ciliandra Perkasa
- PT Meridan Sejati Surya Plantation
- PT Muriniwood Indah Industry
- PT Pancasurya Agrindo
- PT Perdana Intisawit Perkasa



PROPER Certificate

- PT Arindo Trisejahtera
- PT Ciliandra Perkasa
- PT Pancasurya Agrindo
- PT Perdana Intisawit Perkasa
- PT Subur Arummakmur



Plantation Classification Certificate

- PT Arindo Trisejahtera
- PT Ciliandra Perkasa
- PT Muriniwood Indah Industry
- PT Pancasurya Agrindo
- PT Perdana Intisawit Perkasa



- [4.6] Conflicts of interest
- [4.13] Membership in associations
- [S06] Contributions to politicians

First Resources does not give contributions to political parties, did not receive any financial benefits from national or local governments and is not affiliated to any political parties. [S06]

Conflicts of Interest

Our conflict of interest policy is presented in the First Resources' code of conduct. Directors and employees must report any instance in which a personal or familial interest could impair, or be perceived to impair, their objective judgement; they may not do business with or hold positions in First Resources' competitors or business partners; nor may they give or receive bribes, gifts, or donations, or use company assets or confidential business information for personal gain. The Nominating Committee reviews the independence of directors. [4.6]

Associations [4.13]

First Resources is a member of the following associations:

- Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
- Indonesian Palm Oil Association (GAPKI)
- International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)
- HCV Network Indonesia
- Indonesian National Interpretation Working Group
- Indonesian Palm Oil Board

pemerintah daerah atau pemerintah pusat dan tidak berafiliasi dengan partai politik manapun. [S06]

Konflik Kepentingan

kebijakan kami tentang konflik kepentingan tercantum dalam kode etik *First Resources*. Direksi dan karyawan harus melaporkan segala kemungkinan di mana kepentingan pribadi atau kelompok dapat menghalangi, atau diduga menghalangi, dalam memberikan penilaian obyektif; mereka tidak boleh melakukan bisnis dengan atau menempati posisi di perusahaan pesaing atau mitra bisnis *First Resources*; mereka juga tidak diperkenankan memberi atau menerima suap, hadiah, atau sumbangan, atau menggunakan aset perusahaan atau informasi bisnis rahasia demi keuntungan pribadi. Komite Nominasi meninjau independensi direksi. [4.6]

Asosiasi [4.13]

First Resources merupakan anggota dari asosiasi berikut:

- Forum Meja Bundar Kelapa Sawit (RSPO)
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)
- *International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)*
- Jaringan Nilai Konservasi Tinggi Indonesia
- Kelompok Kerja Interpretasi Nasional Indonesia
- Dewan Minyak Sawit Indonesia



GRI PERFORMANCE INDICATOR INDEX [3.12]

Throughout the report pages and paragraphs are marked with indicator numbers for easy reference.

About First Resources		Page	Environmental Performance Indicators		Page
1.1	Sustainability strategy	1, 8, 16, 26	EN3	Direct energy consumption	30
1.2	Key impacts, risks, and opportunities	6, 18	EN4	Indirect energy consumption	30
2.1	Company name	1, 2, 3	EN8	Water consumption	31
2.2	Primary products	2, 3, 14	EN9	Water sources	31
2.3	Operational structure	AR 2011 p. 52 to 54	EN10	Water reuse	31
2.4	Headquarters	2, 3, 40	EN11	High biodiversity value land	34
2.5	Operational geography	2, 3	EN13	Protected habitats	34
2.6	Ownership structure	2, 3	EN14	Biodiversity impact management	35
2.7	Customers and markets	2, 3, 14, 19, 20	EN15	IUCN Red List species	80
2.8	Scale of company	2, 3, 12, 40	EN16	Greenhouse gas emissions	23
2.9	Significant changes in company	NC	EN18	Greenhouse gas reductions	23
2.10	Awards received	48	EN20	Air emissions	22, 33
			EN21	Water discharge	31
			EN22	Waste management	29, 32
			EN23	Significant spills	32, 33
			EN24	Hazardous waste	32, 33
			EN26	Mitigation of environmental impact of products	19, 21
			EN27	Reclaimed products and packaging	N/A
			EN28	Fines for environmental non-compliance	73
About the Report		Page	Social Performance Indicators		Page
3.1	Reporting period	AtR	LA1	Workforce	40
3.2	Previous report	1	LA2	Employee turnover	44
3.3	Reporting cycle	1	LA3	Benefits for full-time employees	41
3.4	Feedback contact	AtR	LA4	Unions	42
3.5	Report scope	AtR, 63	LA5	Notice periods	42
3.6	Report boundary	AtR	LA6	Health and safety committees	49
3.7	Report limitations	31	LA7	Injury, disease, absenteeism	47, 48, 50
3.8	Reporting on outsourced operations	31	LA8	Health awareness	50
3.9	Data measurement	AtR	LA9	Health and safety in union agreements	49
3.10	Re-statements	N/A	LA10	Employee training	42
3.11	Report scope changes	N/A	LA11	After-employment care	41
3.12	GRI index	78	LA12	Career development reviews	43
3.13	Assurance	AtR	LA13	Equal opportunities	40
			LA14	Salary according to gender	41
			HR5	Freedom of association	42
			HR6	Child labour	41
			HR7	Compulsory labour	41
			HR9	Indigenous rights	36
			SO1	Impact and development programmes	52, 56
			SO2	Corruption	72
			SO3	Anti-corruption training	72
			SO4	Corruption response	72
			SO6	Contributions to politicians	74, 76
			SO7	Anti-competitive behaviour	73
			SO8	Fines for non-compliance	73
			SO9	Operations impacting communities	57, 58
			SO10	Mitigation of operational impacts	58, 61
			PR3	Required product labelling	17
			PR4	Non-compliance on product labelling	17
			PR5	Customer satisfaction	17
			PR8	Customer privacy	17
			PR9	Fines for non-compliance	17
Governance Indicators		Page			
4.1	Governance structures	71			
4.2	Chairman and CEO	71			
4.3	Independent board members	71			
4.4	Communication with directors	71, 73			
4.5	Performance-related compensation	72			
4.6	Conflicts of interest	76			
4.7	Board member eligibility	71			
4.8	Values and principles	2, 70, 74			
4.9	Management of triple bottom line	8, 70, 73, 74			
4.10	Board performance	71			
4.11	Risk management	73			
4.12	Endorsement of external standards	73			
4.13	Membership in associations	76			
4.14	Stakeholder groups	62			
4.15	Stakeholder identification	62			
4.16	Stakeholder engagement	36, 57, 62, 63			
4.17	Stakeholder concerns	57, 63			
Economic Performance Indicators		Page			
EC1	Direct economic value	2			
EC2	Climate change implications	18			
EC5	Employee wages	41			
EC7	Employment of local managers	40			
EC8	Development of public infrastructure	54			
EC9	Indirect economic impacts	55, 61			

Note:

AR 2011 p. 52 to 54: For information on our operational structure, please refer to page 52 to 54 of our Annual Report 2011

AtR: Please refer to About the Report section

N/A: Not Applicable

NC: No significant changes in 2011

GLOSSARY

AMDAL

The Ministry of Environment's environmental impact assessment (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan)

Biodiversity

The variety of life in an ecosystem

Biofuel

Fuel derived from organic matter

Biological oxygen demand (BOD)

A measure of the organic quality of water

CO2 equivalent

A measure to compare emissions from greenhouse gases based on their global warming potential

Chemical oxygen demand (COD)

A measure of the quality of waste water

Crude Palm Oil (CPO)

An edible vegetable oil from oil palm trees

Certified Sustainable Palm Oil (CSPO)

Palm oil grown and produced in accordance with international and local sustainable standards

Effluent

Liquid waste

Empty Fruit Bunches (EFB)

The remaining plant matter once the oil palm fruitlets have been removed

Fresh Fruit Bunches (FFB)

Newly-picked oil palm bunches bearing fruitlets

GAPKI

The Indonesian Palm Oil Association (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)

Global Reporting Initiative (GRI)

A non-profit organisation providing sustainability reporting guidelines

Greenhouse gases (GHG)

Gases which trap heat in the earth's atmosphere

High Conservation Value (HCV) areas

Habitat containing exceptional or critical species, ecosystems, and social value

Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)

The mandatory national sustainable palm oil standard

Integrated Pest Management (IPM)

An environmentally-sensitive combination of pest controls

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

A global biomass and bioenergy certification scheme

Mesocarp

The fleshy layer of the oil palm fruit from which palm oil is extracted

Nucleus estates

Company owned and managed oil palm plantations

OHSAS

Occupational Health and Safety Assessment Services

P2K3

Occupational Health and Safety Committees (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) established to comply with Indonesian Ministry of Manpower to help companies manage, implement and improve health and safety efforts

Palm kernel (PK)

The innermost part of the palm oil fruit

Peat

Organic soil-like material comprising dead plant matter

Personal Protective Equipment (PPE)

Safety clothing and accessories

Plasma schemes

Land sublet to companies by smallholders for oil palm cultivation

PORAM

The Palm Oil Refiners Association of Malaysia

PROPER

The Ministry of Environment's corporate environmental performance rating (Program Penilaian Peringkat Kinerja)

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

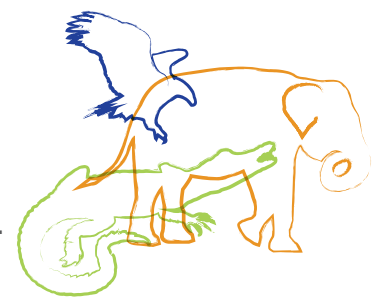
A non-profit association representing stakeholders within the palm oil industry

SMK3

The Indonesian Occupational Health and Safety Management System (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

Stakeholders

Individuals and groups who affect or can be affected by an organisation's activities



Potential Protected Flora and Fauna at First Resources' HCV Areas [EN15]

The following species were identified within our premises by YASBI Consultant during assessments in 2011 in Riau, East Kalimantan and West Kalimantan. The International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List provides global population data for wild species. Of the 74 species identified as local resident, 11 are considered critically endangered.

Spesies berikut diidentifikasi pada area kami oleh konsultan YASBI dalam penilaian pada tahun 2011 di Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur. International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List menyediakan data populasi global untuk spesies liar. Dari 74 spesies yang teridentifikasi pada area kami, 11 spesies dianggap sangat terancam punah.

Fauna

No.	Local Name	Scientific Name	Family	IUCN Status*
Reptile				
1	Biawak Borneo	Varanus borneensis	Varanidae	LC
2	Buaya Muara	Crocodylus porosus	Crocodylidae	LC
3	Buaya Sinyulong	Tomistoma schlegelii	Crocodylidae	EN
Birds				
1	Pecuk-ular Asia	Anhinga melanogaster	Phalacrocoracidae	NT
2	Bangau Putih	Egretta sp.	Ardeidae	LC
3	Kuntul kerbau	Bubulcus ibis	Ardeidae	VU
4	Elang Tikus	Elanus caeruleus	Accipitridae	LC
5	Elang Ikan	Ichthyophaga sp.	Accipitridae	NT
6	Elang-Alap Jambul	Accipiter trivirgatus	Accipitridae	LC
7	Elang Bondol	Haliastur indus	Accipitridae	LC
8	Kuau Raja/Ruwai	Argusianus argus	Phasianidae	NT
9	Punai Besar	Treron capellei	Columbidae	VU
10	Pekaka Emas	Pelargopsis capensis	Alcedinidae	LC
11	Cekakak Sungai	Halcyon chloris	Alcedinidae	LC
12	Raja Udang Meninting	Alcedo Meninting	Alcedinidae	LC
13	Enggang Jambul	Berenicornis comatus	Bucerotidae	NT
14	Enggang Klihingan	Anorrhinus galeritus	Bucerotidae	LC
15	Julang Emas	Rhyticheros undulatus	Bucerotidae	LC
16	Kangkareng Hitam	Anthracoceros malayanus	Bucerotidae	NT
17	Kangkareng Perut-putih	Anthracoceros albirostris	Bucerotidae	LC
18	Rangkong Badak	Buceros rhinoceros	Bucerotidae	NT
19	Rangkong Gading	Buceros vigil	Bucerotidae	NT
20	Cucak Rawa	Pycnonotus zeylanicus	Pycnonotidae	VU
21	Gelatik Jawa	Padda oryzifora	Estrildidae	VU
22	Tiong Emas	Gracula religiosa	Sturnidae	LC
23	Rangkong Papan	Buceros bicornis	Bucerotidae	NT
24	Betet Ekor Panjang	Psittacula longicauda	Psittacidae	NT
25	Julang jambul-hitam	Aceros corrugatus	Bucerotidae	NT
26	Kipasan Belang	Rhipidura javanica	Rhipiduridae	LC

* IUCN Status:

LC = Least Concern / Berisiko Rendah

NT = Near Threatened / Mendekati terancam punah

VU = Vulnerable / Rentan punah

EN = Endangered / Genting untuk punah

CR = Critically Endangered / Sangat terancam punah

- = Not registered in IUCN List / Belum terdaftar di IUCN

Fauna

No.	Local Name	Scientific Name	Family	IUCN Status*
Mammals				
1	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Hystriidae	LC
2	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Manidae	EN
3	Kancil/Pelanduk	<i>Tragulus napu</i>	Tragulidae	LC
4	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Cervidae	LC
5	Rusa Sambar	<i>Cervus unicolor</i>	Cervidae	LC
6	Singapuar	<i>Tarsius bancanus</i>	Tarsiidae	VU
7	Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>	Lorisidae	VU
8	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Cercopithecidae	VU
9	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	Cercopithecidae	EN
10	Lutung Merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	Cercopithecidae	LC
11	Lutung Dahi Putih	<i>Presbytis frontata</i>	Cercopithecidae	VU
12	Owa Ungko	<i>Hylobates agilis albibarbis</i>	Hylobatidae	EN
13	Owa-Owa	<i>Hylobates muelleri</i>	Hylobatidae	EN
14	Orangutan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Hominidae	EN
15	Kucing Hutan	<i>Felis bengalensis</i>	Felidae	LC
16	Beruag Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Ursidae	VU
17	Lutung Kokah	<i>Presbytis siamensis</i>	Cercopithecidae	NT
18	Kucing Dampak	<i>Prionailurus planiceps</i>	Felidae	EN
19	Babi Hutan	<i>Sus barbatus</i>	Suidae	VU
20	Harimau Sumatra	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Felidae	CR
21	Pelanduk	<i>Tragulus javanicus</i>	Tragulidae	LC
22	Gajah Sumatra	<i>Elephas maximus sumatranus</i>	Elephantidae	EN

Flora

1	Durian Hutan/Pekawai	<i>Durio kutejensis</i>	Malvaceae	VU
2	Kantung Semar	<i>Nepenthes Sp</i>	Nepenthaceae	VU
3	Ulin/Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	VU
4	Taba/Gaharu	<i>Aquilaria microcarpa</i>	Thymelaeaceae	VU
5	Anggrek hitam	<i>Coleogyne pandurata</i>	Orchidaceae	-
6	Anggrek Tanah	<i>Cymbidium sp</i>	Orchidaceae	-
7	Anggrek	<i>Bulbophyllum sp</i>	Orchidaceae	-
8	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	LC
9	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	VU
10	Menggeris	<i>Kompassia malaccensis</i>	Mimosaceae	LC
11	Keruing	<i>Dipterocarpus costulatus</i>	Dipterocarpaceae	CR
12	Meranti Merah	<i>Shorea pallidifolia</i>	Dipterocarpaceae	CR
13	Meranti Batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	VU
14	Meranti Merah	<i>Shorea ovalis</i>	Dipterocarpaceae	CR
15	Meranti Pakit	<i>Shorea hopeifolia</i>	Dipterocarpaceae	CR
16	Majau	<i>Shorea palembanica</i>	Dipterocarpaceae	CR
17	Meranti Putih	<i>Shorea lamellata</i>	Dipterocarpaceae	CR
18	Nyerakat Hitam	<i>Hopea beccariana</i>	Dipterocarpaceae	CR
19	Kayatan	<i>Dryobalanops fusca</i>	Dipterocarpaceae	CR
20	Jelmu/Lemonu	<i>Canarium pseudodecumanum</i>	Burseraceae	VU
21	Renggas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae	-
22	Resak	<i>Vatica obovata</i>	Dipterocarpaceae	CR
23	Simalurensis	<i>Vatica venulosa</i>	Dipterocarpaceae	CR



Statement GRI Application Level Checked Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that First Resources Limited has presented its sustainability report 2011 to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level B.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Jakarta, 26 Juni 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elmar', is written over a large, faint 'NCSR' watermark.

Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa First Resources Limited telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2011 kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi B.

Level Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Level Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in Indonesia, Malaysia and Thailand. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

FIRST RESOURCES LIMITED

Company Registration Number: 200415931M

8 Temasek Boulevard
#36-02 Suntec Tower Three
Singapore 038988

Tel: +65 6602 0200

Fax: +65 6333 6711

Email: contactus@first-resources.com

www.first-resources.com